

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**



Oleh:

**LALU TAUFIQURRAHMAN
NIM. 210403012**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DANDISIPLIN KERJA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**



Pembimbing:

**Dr. H.S. ALI JADID AL IDRUS, M.Pd.
Dr. FATHURRAHMAN MUKTAR, M.Ag.**

Oleh:

**LALU TAUFIQURRAHMAN
NIM. 210403012**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

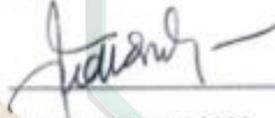
PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh LALU TAUFIQURRAHMAN, NIM: 210403012 dengan judul, **PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal: 09 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Abdul Malik, M.Ag, M.Pd

(Ketua/Penguji)



Tanggal: 09 Juni 2023

Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd.I

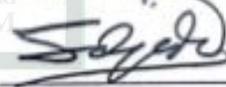
(Sekretaris/Penguji)



Tanggal: 09 Juni 2023

Dr. H.S. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd

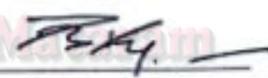
(Pembimbing I/Penguji)



Tanggal: 09 Juni 2023

Dr. Fathurrahman Muktar, M.Ag

(Pembimbing II/Penguji)



Tanggal: 09 Juni 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Mataram


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.
NIP.197512312005011010

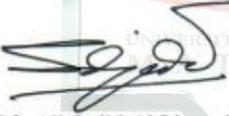
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: LALU TAUFIQURRAHMAN, NIM: 210403012 dengan judul, PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 29 Mei 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H.S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd.
NIP 197807032007101003


Dr. Fathurrahman Muktar, M.Ag.
NIP 197403132001121001

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:90/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LALU TAUFIQURRAHMAN

210403012

PASCASARJANA/MPI

Dengan Judul TESIS

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR
TESIS tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 05/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
Niawati, M.Hum
NIP. 197804282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA MI 1
NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**

Oleh:

LALU TAUFIQURRAHMAN

NIM 210403012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur; 2) Ada tidaknya pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur; 3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur; 4) Pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur; 5) Pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey dan desain penelitian Cross-sectional survey. Pengumpulan data menggunakan angket dengan jumlah populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VI di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur yang berjumlah 56 orang. Teknik analisis data dengan uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis dengan cara uji bivariat dan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur dengan kategori sedang nilai r sebesar 0,520; 2) Ada pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur dengan kategori sedang nilai r sebesar 0,393; 3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur adalah signifikan dengan nilai t hitung $4,473 > t$ tabel 2,000; 4) Pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur adalah signifikan dengan nilai t hitung $3,139 > t$ tabel 2,000; 5) Secara simultan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur adalah signifikan dengan nilai F hitung 13,985 dan signifikansi $0.000013 < 0,05$.

Kata Kunci: Perilaku Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Religiusitas Siswa.

**THE INFLUENCE OF SCHOOL PRINCIPAL LEADERSHIP BEHAVIOR AND
WORK DISCIPLINE ON THE RELIGIOSITY OF STUDENTS AT MI 1 NWDI
PANCOR EAST LOMBOK**

By

Lala Taufiqurrahman

NIM 210403012

Abstract

The Study aims to investigate the influence of school principal leadership behavior and work discipline on the religiosity of students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok. A quantitative approach was employed, using a survey research design with a cross-sectional survey. The data collection involved administering questionnaires to the entire population of 56 sixth-grade students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok. The collected data were analyzed through validity testing, reliability testing, prerequisite testing, and hypothesis testing using both bivariate and simultaneous analyses. The results of the study revealed the following findings: Firstly, there is a significant influence of school principal leadership behavior on the religiosity of students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok, with a moderate level of influence indicated by an t -value of 0.520. Secondly, work discipline also has a significant influence on the religiosity of students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok, with a moderate level of influence reflected by an t -value of 0.393. Furthermore, the influence of school principal leadership behavior on the religiosity of students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok is statistically significant, as evidenced by a calculated t -value of 4.473, exceeding the critical t -value of 2.000. Similarly, work discipline's influence on the religiosity of students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok is statistically significant, with a calculated t -value of 3.139, surpassing the critical t -value of 2.000. Lastly, the simultaneous influence of school principal leadership behavior and work discipline on the religiosity of students at MI 1 NWDI Pancor East Lombok is statistically significant, supported by a calculated F -value of 13.985 and a significance level of 0.000013, which is less than 0.05. These findings contribute to the understanding of the relationship between school principal leadership behavior, work discipline, and student religiosity, shedding light on the factors that shape students' religious beliefs and practices.

Keywords: *School Principal Leadership Behavior, Work Discipline, Student Religiosity.*

THIS DOCUMENT HAS BEEN TRANSLATED BY THE CENTRE
OF LANGUAGE DEVELOPMENT OF UIN MATARAM

NUMBER : /JUL12/PP.002/UPS/ /20

TRANSLATOR:

WE ARE NOT RESPONSIBLE FOR THE CONTENT/
ORIGINALITY OF THIS DOCUMENT
Head,

Dr. Muhsinin, M.A.
NIP.196812311993031022

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang berlimu diantara kamu sekalian” QS Al-Mujadilah: 11



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang tak tergantikan H.L.Sumekar M (Alm) & Hajjah Siti Fatimah (Almh), Istriku tercinta Nur'aini Sang cahaya mata & hati, anak-anakku tercinta L Yazid Taufiq Akbar (Alm), L.M Dzaki Arrafif dan L.M Syafiq Zaidan. Mertuaku H.Sirojuddin Hidayatulloh (Alm) & Hj. Qomariah (Almh) juga seluruh keluarga besar M Yamin 94 Selong (Bq Hikmatul Jannah, Dr. Bq Farhatul Wahidah, Bq. Nurul Uyun, Bq Wardatul Hayati SH., Dr Fadly Husen, Pak Bambang, Nana & Ely, seluruh keponakan tercinta keluarga besar M Yamin, Kak Epol, Iq Uri dan seluruh keluarga besar Monta City yang tak dapat disebutkan satu persatu), Om Ijang atas segala bantuan, motivasi, semangat dan pencerahannya semoga Allah membalas segala kebaikannya, mari kita bersholawat untuk Rasulullah SAW dan berangkat Haji & Umroh semua tanpa terkecuali & berkali kali. Juga untuk pertemuan singkat dengan segenap rekan-rekan MPI A yang saya banggakan, terima kasih atas segala kebersamaannya sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan kepada kita semua nikmat Iman, Islam dan sehat sehingga alhamdulillah tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kepada manusia yang paling sempurna, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Ucapan terima kasih disampaikan secara mendalam kepada berbagai kalangan yang dengan ikhlas memberi kontribusi dalam penyelesaian tesis ini, baik berupa saran, koreksi dan kritik membangun untuk menyempurnakan penulisan sesuai dengan pedoman dan kaidah penulisan yang berlaku, antara lain kepada :

1. Dr. H.S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd. sebagai Pembimbing I ditengah kesibukan akademik yang begitu padat mampu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberi *support* kepada kami untuk mengejar target penulisan dan Dr. Fathurrahman Muktar, M.Ag. yang dengan penuh kesabaran dan ketenangan memberikan kritik dan koreksi yang positif terkait penulisan tesis agar sesuai dengan aturan dan pedoman baku;
2. Dr. Muhammad Thohri, M. Pd. yang selalu memberikan masukan , ilmu, kritik dan saran yang membangun serta motivasi bagi mahasiswa untuk terus belajar khususnya dalam menyempurnakan penulisan tesis sesuai pedoman dan aturan yang berlaku dan Dr. Yudin Citriadin, M.Pd. dengan semangat dan spiritnya untuk terus memotivasi kami dalam mengejar target penyelesaian penulisan tesis ini ;
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA. semoga segala sumbangsih beliau demi kemajuan dalam dunia pendidikan dan *civitas academica* mendapat balasan terbaik dari Allah SWT dan mendapat dukungan penuh dari segenap dosen dan mahasiswa;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. dengan perannya memberi ruang dan tempat bagi penulis untuk terus mengembangkan segenap potensi dan kompetensinya demi kemajuan dunia pendidikan;
5. Semua Bapak/Ibu Dosen MPI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram;

6. Kusuma Arnadi, S.Pd kepala MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur atas bantuan dalam memberikan informasi dan data sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik;
7. Segenap rekan-rekan seperjuangan MPI Kelas A UIN Mataram semoga segala cita cita dan target kita terlampaui semua.

Semoga segala niat yang baik dari kita semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. dan tercatat sebagai amal yang membawa kebaikan dunia dan akhirat, akhirnya atas segala keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan tesis ini penulis tidak henti-hentinya mengharapkan masukan dan saran membangun untuk penyempurnaan dalam penulisan yang akan datang, semoga bermanfaat bagi kita semua khususnya penulis sendiri.

Mataram, 17 Mei 2023

Penulis,

Lalu Taufiqurrahman

NIM.210403012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

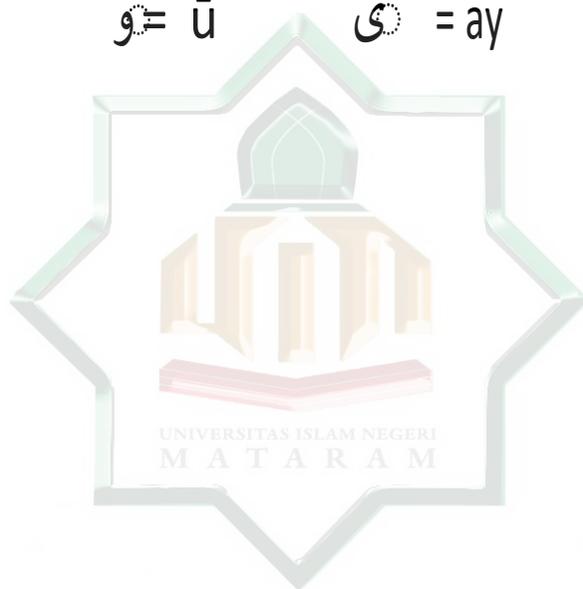
Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
ل		ا		Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د		د		d
ذ		ذ		dh
ر		ر		r
ز		ز		z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	Ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	Ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه، ة	ه	ه	ه، ة	h
و		و		w
ي	ي	ي	ي	y

Vokal dan Diftong

◌◌ = a ◌◌ = ā ◌◌ = ī

◌◌ = u ◌◌ = á ◌◌ = aw

◌◌ = l ◌◌ = ū ◌◌ = ay



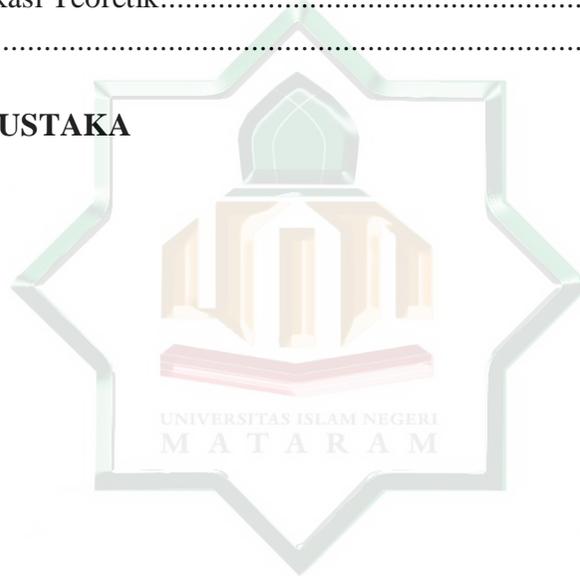
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO.....	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Definisi Operasional.....	11
BAB II PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
B. Kerangka Berpikir	25
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	32
E. Desain Penelitian	32

F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Teoretik.....	83
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Data Siswa Baru TA. 2018/2019 – 2022/2023, 7.
- Tabel 3.1. Tabel Kriteria Koefisien Korelasi, 42.
- Tabel 4.1 Validitas Perilaku Kepemimpinan (X1), 45.
- Tabel 4.2 Validitas Disiplin Kerja (X2), 46.
- Tabel 4.3 Validitas Religiusitas Siswa (Y), 47.
- Tabel 4.4 Reliabilitas Perilaku Kepemimpinan (X1), 50.
- Tabel 4.5 Reliabilitas Disiplin Kerja (X2), 50.
- Tabel 4.6 Reliabilitas Religiusitas Siswa (Y), 51.
- Tabel 4.7 Uji Normalitas, 52.
- Tabel 4.8 Uji Normalitas, 53.
- Tabel 4.9 Uji Normalitas, 53.
- Tabel 4.10 Perilaku Kepemimpinan (X1) dengan Religiusitas Siswa (Y), 54.
- Tabel 4.11 Uji Kedisiplinan Kerja (X2) dengan Religiusitas Siswa (Y), 55.
- Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas, 56.
- Tabel 4.13 Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa, 60.
- Tabel 4.14 Analisa Koefisien Determinasi, 60.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir Perilaku Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa, 29.

Gambar 2.2 Desain Penelitian, 33.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Instrument Kepemimpinan kepala sekolah
- Lampiran 02 Instrument kedisiplinan kepala sekolah
- Lampiran 03 Instrument religiusitas siswa
- Lampiran 04 Hasil Uji validitas dan reliabilitas instrument kepemimpinan
- Lampiran 05 Hasil Uji validitas dan reliabilitas instrument Kedisiplinan
- Lampiran 06 Validitas Religiusitas Siswa (Y)
- Lampiran 07 Uji Normalitas Perilaku kepemimpinan kepala sekolah
- Lampiran 08 Uji Normalitas Kedisiplinan Kepala Sekolah
- Lampiran 09 Uji Normalitas Religiusitas siswa
- Lampiran 10 Uji linieritas antara Kepemimpinan kepala sekolah dengan Religiusitas siswa
- Lampiran 11 Uji linieritas antara Kedisiplinan kepala sekolah dengan religiusitas
- Lampiran 12 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Pengumpulan data kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan kepala sekolah dan religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur
- Lampiran 15 Hasil uji bivariate antara kepemimpinan kepala sekolah dengan religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur
- Lampiran 16 Hasil uji bivariate antara kedisiplinan kepala sekolah dengan religiusitas siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur
- Lampiran 17 Uji regresi ganda
- Lampiran 18 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 19 Dokumentasi
- Lampiran 20 Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 21 Profil Madrasah
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Smart Society 5.0 merupakan era yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep yang diterapkan pada era ini lebih mengedepankan terhadap upaya menjadikan manusia sebagai sumber dari sebuah inovasi (*Human Centered*), menggunakan kemutakhiran teknologi untuk menaikkan kualitas kehidupan, pertanggungjawaban masyarakat dan pembangunan yang berkesinambungan. Dunia pendidikan, siswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan literasi (membaca, menulis) dan matematika (berhitung) yang disebut “*Three R*” (*Reading, wRiting, aRithmetic*).

Dalam era *Smart Society 5.0*, pendidikan menjadi lebih holistik dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa yang lebih luas. Selain kemampuan literasi dan matematika, siswa juga harus memiliki keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kecakapan digital. Pendidikan tidak lagi hanya mengajarkan siswa untuk menghafal informasi, tetapi lebih berorientasi pada pembelajaran aktif, kritis, dan kreatif. Guru diharapkan menjadi fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

Selain itu, dalam konteks *Smart Society 5.0*, pendidikan juga harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks. Siswa perlu dibekali dengan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam menggunakan teknologi. Mereka harus belajar tentang pentingnya keberlanjutan dan bagaimana menjadi warga yang bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang lebih

baik. Pendidikan harus memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan, dan toleransi.

Dalam rangka mencapai visi Smart Society 5.0, pendidikan harus menjadi pendorong utama perubahan positif dalam masyarakat. Siswa harus dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Pendidikan yang berpusat pada manusia, dengan mengintegrasikan teknologi yang cerdas, dapat menjadi landasan bagi pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkelanjutan. Melalui pendidikan yang holistik dan bertanggung jawab, siswa dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing tinggi dan memiliki kesadaran sosial yang kuat dalam era Smart Society 5.0.

Masyarakat perlu diperkaya dengan kompetensi masyarakat global atau juga disebut kecakapan abad 21, yaitu masyarakat memiliki kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis dan berkolaborasi atau dikenal dengan sebutan “*Four Cs*, yaitu *communicators, creators, critical thinkers, and collaborators*” kompetensikreatif, kritis, fleksibel, terbuka, inovatif, tangkas, kompetitif, peka terhadap masalah, menguasai informasi, mampu bekerja dalam “*team work*” lintas bidang dan mampu beradaptasi terhadap perubahan dapat dijadikan modal untuk menghadapi kondisi kemasyarakatan atau Society 5.0.¹

Kompetensi kreatif, kritis, fleksibel, terbuka, inovatif, tangkas, kompetitif, dan peka terhadap masalah menjadi modal

¹Sumarno, ‘Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0’, in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Semdikjar3, 2019), III, 272–87 <<http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>>.

penting dalam menghadapi kondisi masyarakat atau Society 5.0. Masyarakat perlu memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dengan menguasai informasi dan kemampuan bekerja dalam tim lintas bidang, masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan dan menjadi pemain aktif dalam masyarakat yang semakin global dan terkoneksi.

Dalam rangka mempersiapkan masyarakat untuk era Society 5.0, penting bagi sistem pendidikan dan pelatihan untuk fokus pada pengembangan kompetensi-kompetensi ini. Pendidikan yang berpusat pada pengembangan kecakapan abad ke-21 akan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kemampuan yang dibutuhkan. Selain itu, kolaborasi antara sektor pendidikan, pemerintah, dan industri juga penting untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan pasar kerja dan kompetensi yang diajarkan kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat menghadapi masa depan dengan percaya diri dan sukses dalam era Society 5.0.

Yang menjadi kegelisahan di tengah tuntutan kompetensi yang semakin kompleks ada kekhawatiran mendalam terhadap nilai-nilai yang baik yang akan terkikis hilang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, berangkat dari hal tersebut di atas muncul urgensi untuk mempertahankan nilai-nilai kebaikan yang melekat khususnya dibidang pendidikan terkait religiusitas siswa.

Di era teknologi digital yang terus berkembang, siswa terpapar dengan berbagai informasi yang baik maupun buruk. Hal ini berdampak langsung maupun tidak langsung pada proses pembelajaran di sekolah. Jika nilai-nilai moral yang baik tidak dibentengi dengan baik, maka kemajuan teknologi hanya akan memberikan manfaat sebatas itu saja. Namun, di

sisi lain, kemajuan teknologi juga berpotensi mengikis moral dan nilai-nilai generasi bangsa. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat secara maksimal melengkapi siswa dengan kemampuan abad ke-21 sambil tetap mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai kebaikan, termasuk religiusitas siswa.

Upaya mempertahankan nilai-nilai kebaikan dalam pendidikan adalah tugas bersama. Lembaga pendidikan perlu melibatkan seluruh komponen, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa. Dalam hal religiusitas siswa, lembaga pendidikan perlu memberikan pengajaran yang menyeluruh tentang nilai-nilai agama, mengkombinasikannya dengan pendekatan yang relevan dengan zaman, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dan moral perlu menjadi bagian yang integral dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, pendekatan yang holistik dan berbasis karakter perlu diterapkan dalam pembelajaran untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga nilai-nilai kebaikan, termasuk religiusitas. Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik dalam praktek dan perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mempertahankan nilai-nilai kebaikan. Teknologi dapat digunakan secara bijaksana untuk memberikan akses kepada siswa terhadap materi-materi agama dan moral yang relevan. Konten digital yang berkualitas dan mendidik dapat membantu memperkuat nilai-nilai kebaikan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang religiusitas.

Dalam menjalankan tugasnya, lembaga pendidikan juga perlu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga keagamaan dan keluarga siswa. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai kebaikan, termasuk religiusitas siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk generasi yang kompeten secara global

Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri (*inner peace*) dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Kepemimpinan adalah proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.²

Seorang pemimpin sejati juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap orang-orang di sekitarnya. Setiap ucapan dan tindakan mereka memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Pemimpin yang efektif dapat memotivasi, menginspirasi, dan membimbing orang lain menuju tujuan bersama. Keberadaan seorang pemimpin mendorong perubahan dalam organisasi atau kelompok, dan mereka mampu menciptakan perubahan yang positif melalui kepemimpinan mereka.

²Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori Dan Praktek Edisi Keenam* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 5.

Dalam kesimpulan, kepemimpinan adalah proses dimana individu mengalami perubahan karakter dan transformasi internal dalam dirinya. Itu bukanlah jabatan yang diberikan, tetapi sebuah keputusan yang diambil oleh individu untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain menuju tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan penemuan visi dan misi hidup, penciptaan kedamaian dalam diri, pembentukan karakter yang kokoh, pengaruh yang kuat terhadap lingkungan, dan kemampuan untuk memimpin perubahan dalam organisasi.

Salah satu gaya kepemimpinan adalah teori perilaku kepemimpinan. Pendekatan perilaku dalam kepemimpinan secara umum dapat digambarkan kedalam dua bagian yaitu: 1) menekankan kepada perilaku pemimpin; 2) fokus secara eksklusif pada apa yang pemimpin lakukan dan bagaimana pemimpin bertindak.³ Pendekatan perilaku dalam kepemimpinan ini terdiri dari dua jenis perlakuan umum yaitu: 1) Perilaku tugas yang merupakan pencapaian tujuan yang difasilitasi dengan cara membantu anggota kelompok mencapai tujuan; 2) Perilaku hubungan yaitu membantu bawahan merasa nyaman dengan diri mereka sendiri satu sama lain dan situasinya.⁴

Kedisiplinan kerja sebagai bentuk kepedulian terhadap organisasi merupakan faktor penting, karena tanpa adanya kedisiplinan, organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kedisiplinan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja, kompetensi, kompensasi dan lingkungan keluarga.

³Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori Dan Praktek Edisi Keenam* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 73.

⁴Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori Dan Praktek Edisi Keenam* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 73.

Problem akademik yang menjadi pertanyaan besar adalah banyaknya wali murid yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya disini padahal banyak sekolah-sekolah lain di sekitarnya yang memiliki sarana prasarana yang jauh lebih memadai dengan lokasi yang lebih strategis dan sudah lebih dulu dikenal masyarakat, namun mengapa dari tahun ke tahun penerimaan siswa baru mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1.
Data Siswa Baru TA. 2018/2019-2022/2023

NO	Kelas	Tahun	Jumlah	Jumlah siswa kelas I-VI
1	I	2018	48	136
2		2019	52	188
3		2020	57	245
4		2021	78	323
5		2022	97	420

Sumber: Dokumen MI 1 NWDI Pancor

Lebih diperkuat lagi oleh pendapat beberapa wali murid seperti yang dikatakan oleh Adurrahman bahwa “*Alasan saya memasukkan anak disini karena kepemimpinan kepala sekolahnya, kualitas tahfiznya, kegiatan diniyah dan pramukanya maju*”; senada dengan hal tersebut Tutik Sulastri mengatakan “*Kegiatan eksta keagamaannya tidak melenceng dan sistem pengajaran antara praktek dengan teori berimbang juga disiplin waktu*”; berbeda lagi dengan Reni Kurniati mengatakan bahwa “*Sistem pengajaran dan tatacara pencapaian materi tidak monoton, tidak hanya di dalam ruangan tapi juga di luar ruangan*”. Selaras dengan hal tersebut berdasarkan observasi awal tanggal 04 Oktober 2022 terlihat perilaku kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah saat apel doa pagi dalam memberi motivasi dan

semangat kepada seluruh siswa untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi dan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai bakat dan kemampuan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur?
- b. Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur?
- c. Seberapa besar pengaruh parsial perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur?
- d. Seberapa besar pengaruh parsial disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur?
- e. Seberapa besar pengaruh simultan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk memberi batasan

masalah yang terjadi terkait perilaku kepemimpinan kepala sekolah dibatasi pada perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan; disiplin kerja dibatasi pada sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap aturan yang berlaku baik tertulis ataupun tidak tertulis dan bersedia menerima sanksi bila terjadi pelanggaran; sedangkan religiusitas siswa dibatasi pada dimensi pengetahuan agama, peribadatan agama, keyakinan, pengalaman, dan penghayatan. Lokasi penelitian dibatasi di MI 1 NWDI Pancor pada siswa kelas VI.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar parsial pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.

2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap supaya penelitian bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis antara lain:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait kepemimpinan kepala untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat berjalan secara maksimal.

b. Manfaat Teoritis :

- 1) Bagi madrasah, dengan menjalankan kepemimpinan dan disiplin kerja yang baik, maka akan meningkatkan mutu isi, proses, dan hasil pendidikan serta membantu guru dan tenaga kependidikan di madrasah.
- 2) Bagi guru, diharapkan penelitian ini sebagai pijakan supaya lebih disiplin dan profesional dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan pendidikan sesuai dengan visi misi yang diharapkan.
- 3) Bagi siswa untuk lebih meningkatkan iman taqwa dan kedisiplinan dalam proses belajar.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan atau khazanah keilmuan tentang perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja untuk meningkatkan religiusitas dan hasil belajar peserta didik di madrasah.
- 5) Bagi pembaca, penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan bisa digunakan sebagai acuan untuk para peneliti selanjutnya.

D. Definisi Operasional

1. Perilaku Kepemimpinan

a. Pengertian Perilaku Kepemimpinan

Perilaku kepemimpinan (behavioral leadership) adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan perilaku pemimpin dan interaksi mereka dengan anggota tim atau organisasi. Pendekatan ini berfokus pada pengamatan dan analisis perilaku pemimpin serta dampaknya terhadap kinerja dan kepuasan anggota tim. Dalam perilaku kepemimpinan (behavioral leadership), pemimpin dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan kinerja anggota tim melalui tindakan dan interaksi mereka. Secara umum perilaku kepemimpinan dapat digambarkan kedalam dua bagian yaitu 1) menekankan kepada perilaku pemimpin dan 2) fokus secara eksklusif pada apa yang pemimpin lakukan dan bagaimana pemimpin bertindak.⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat ke-30 :

وَأَذَانُ قَالَ رَبِّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya, “(Ingat) ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, ‘Aku ingin menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka bertanya, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu.’ Dia berkata, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui,’” (Surat Al-Baqarah ayat 30).

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah, kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya.

Atas dasar ini kata khalifah ada yang memahami dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan- ketetapan-Nya, namun hal ini bukan berarti Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Makna term khalifah memunculkan banyak pendapat. Perbedaan pendapat juga muncul dalam pembicaraan mengenai siapa yang mengganti atau mengikuti siapa, dalam hal ini terdapat tiga pendapat yang berbeda. Pendapat pertama mengatakan bahwa manusia merupakan spesies yang menggantikan spesies lain yang lebih dahulu hidup di bumi. Menurut pendapat ini, yang mendahului manusia hidup di bumi adalah jin. Dengan demikian manusia menurut pendapat ini merupakan khalifah jin di atas bumi. Pendapat kedua mengatakan bahwa tiada makhluk lain di bumi yang digantikan manusia. Istilah khalifah bagi kelompok ini menunjuk kepada sekelompok manusia yang mengganti kelompok lain.

Beberapa aspek penting dari perilaku kepemimpinan (behavioral leadership) :

- 1) Gaya Komunikasi: Pemimpin dengan pendekatan perilaku kepemimpinan yang efektif mampu berkomunikasi dengan jelas dan terbuka. Mereka mendengarkan dengan baik, mengkomunikasikan tujuan dan harapan dengan jelas, dan memfasilitasi aliran informasi yang efektif dalam tim;
- 2) Keterlibatan dan Partisipasi: Pemimpin yang menunjukkan perilaku kepemimpinan yang baik mendorong partisipasi dan keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan dan proses kelompok. Mereka melibatkan anggota tim dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan memfasilitasi kolaborasi;
- 3)

Pemberian Umpan Balik (feedback): Pemimpin dalam pendekatan ini memberikan umpan balik yang konstruktif dan terbuka kepada anggota tim untuk membantu mereka memperbaiki kinerja mereka. Umpan balik diberikan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan individu, dengan tujuan meningkatkan kualitas kerja dan pengembangan pribadi; 4) Penghargaan dan Pengakuan: Pemimpin yang mengadopsi pendekatan perilaku kepemimpinan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada anggota tim untuk pencapaian dan kontribusi mereka. Mereka menyadari pentingnya memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas upaya yang dilakukan oleh anggota tim; 5) Pembinaan dan Pengembangan: Pemimpin perilaku yang efektif mendorong pembinaan dan pengembangan anggota tim. Mereka mendukung perkembangan keterampilan dan potensi anggota tim melalui pelatihan, mentoring, dan memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar.

Perilaku kepemimpinan mengakui bahwa perilaku pemimpin dapat mempengaruhi motivasi, kinerja, dan kepuasan anggota tim. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan mengembangkan perilaku kepemimpinan yang efektif untuk mencapai tujuan tim dan organisasi secara lebih. Pendekatan perilaku dalam kepemimpinan ini terdiri dari dua jenis perlakuan umum yaitu: 1) Perilaku tugas yang merupakan pencapaian tujuan yang difasilitasi dengan cara membantu anggota kelompok mencapai tujuan dan 2) Perilaku hubungan yaitu membantu bawahan merasa nyaman dengan diri mereka sendiri satu sama lain dan situasinya.⁶ Teori perilaku kepemimpinan didasari pada keyakinan bahwa

pemimpin yang hebat merupakan hasil bentukan atau dapat dibentuk, bukan dilahirkan (leader aremade, nor born). Berakar pada teori behaviorisme, teori kepemimpinan ini berfokus pada tindakan pemimpin, bukan pada kualitas mental atau internal. Menurut teori ini, orang bisa belajar untuk menjadi pemimpin, misalnya, melalui pelatihan atau observasi. Pendekatan perilaku ini memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan dari sifat-sifat (traits) pemimpin, alasannya sifat seseorang sukar untuk diidentifikasi.

b. Indikator Perilaku Kepemimpinan

Kepemimpinan dan organisasi adalah dua konsep yang saling terkait dan penting dalam konteks manajemen. Kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi, di sisi lain, mengacu pada struktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam konteks organisasi melibatkan kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengarahkan anggota organisasi dengan cara yang efektif. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

Indikator Gaya/Perilaku Kepemimpinan: 1) Memberitahu anggota kelompok apa yg seharusnya dilakukan; 2) Ramah dengan anggota kelompok; 3) Menetapkan standar kinerja dengan anggota kelompok; 4) Membantu anggota kelompok merasa nyaman; 5) Memberi saran cara memecahkan masalah; 6) Merespon saran yang dibuat orang lain; 7) Membuat perspektifnya

jelas untuk orang lain; 8) Memperlakukan orang lain dengan adil; 9) Mengembangkan rencana tindakan untuk kelompok; 10) Berperilaku dalam sikap yang dapat diduga; 11) Menetapkan tanggung jawab peran untuk anggota kelompok; 12) Berkomunikasi aktif dengan anggota kelompok; 13) Menjelaskan perannya dalam anggota kelompok; 14) Menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan anggota kelompok; 15) Menyediakan rencana tentang cara melaksanakan pekerjaan; 16) Menunjukkan fleksibilitas dalam membuat keputusan; 17) Menyediakan kriteria atas apa yang diharapkan dari kelompok; 18) Mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada anggota kelompok; 19) Mendorong anggota kelompok melakukan pekerjaan berkualitas tinggi; 20) Membantu anggota kelompok untuk bergaul.

Indikator Orientasi Manajerial: 1) Merencanakan penyusunan anggaran sarana prasarana sekolah. Melakukan rapat, sosialisasi dan konsolidasi terkait rencana pembangunan sarana prasarananya dengan melibatkan seluruh SDM guru, staf dan stakeholder yang berkompeten terkait perencanaan dan pematangan anggaran; 2) Memberikan/ mendelegasikan tugas, tanggung jawab dan kewenangan anggaran sesuai prosedur berlaku; 3) Menetapkan target sasaran terkait waktu penyelesaian pembangunan; 4) Melakukan pengawasan dan monitoring terkait rencana dan target; 5) Mengintegrasikan agar semua pelaksana kegiatan saling besinergi; 6) Mengidentifikasi bila terjadi penyimpangan anggaran atau rencana, kemudian melakukan pengorganisasian untuk memecahkan masalah-masalah.

2. Disiplin Kerja

a. Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi.⁵ Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap patuh, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik lisan maupun tertulis.⁶ Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.⁷ Disiplin sebagai sikap kejiwaan dari seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan atau keputusan yang telah ditetapkan⁸. Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-normasosialyang berlaku.⁹ Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.¹⁰

⁵Simamora, *Sumber Daya Manusia Edisi Ketiga*(Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 610.

⁶Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2003), 186.

⁷Singodimejo dalam Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Jakarta : Kencana, 2009), 85.

⁸Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 135.

⁹ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara), 193.

¹⁰Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 193.

Disiplin merupakan fungsi operasional manajemen sumberdaya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin kerja pegawai, semakin baik kinerja yang dapat dicapai. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan merupakan faktor yang utama yang diperlukan sebagai alat peringatan terhadap pegawai yang tidak mau berubah sifat dan perilakunya. Sehingga seorang pegawai dikatakan memiliki disiplin yang baik jika pegawai tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

b. Indikator Disiplin Kerja

Indikator-indikator disiplin kerja antara lain: 1) Datang ke tempat kerja tepat waktu; 2) Berpakaian rapih; 3) Bersikap sopan; 4) Memperhatikan etika cara berpakaian sebagaimana mestinya seorang pegawai; 5) Mempergunakan alat-alat dan perlengkapan sesuai ketentuan; 6) Bekerja penuh semangat; 7) Bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan lembaga. Sedangkan Umumnya disiplin kerja dapat diukur dari tiga indicator yaitu: 1) Disiplin waktu; 2) Disiplin peraturan dan berpakaian; 3) Disiplin tanggung jawab kerja.¹¹

Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana dilingkungan organisasi sekolah yaitu: 1) Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi sekolah; 2) Tingginya semangat, gairah kerja dan inisiatif para guru dalam mengajar; 3) Besarnya rasa tanggungjawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya; 4) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi dikalangan guru; 5)

¹¹Alfred, R.Lateiner, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja* (Jakarta: Aksara Baru, 1983), 72.

Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.¹² Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah: 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi; 2) Ada tidaknya keteladanan kepala sekolah; 3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan; 4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan; 6) Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan; 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin; 8) Pengembangan struktur organisasi yang sehat; 9) Adanya suatu program yang lengkap atau baik untuk memelihara semangat dan disiplin guru.¹³

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.¹⁴ Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religius. Religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan

¹².Singodimejo dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja* (Jakarta:Kencana, 2009),86.

¹³.Singodimejo dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja* (Jakarta :Kencana, 2009),89.

¹⁴.Glock, C. dan Stark,R, *Religion an Society In Tension*(Chicago : University ofCalifornia, 1966), .

supranatural.¹⁵ Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash.¹⁶

b. Indikator Religiusitas.

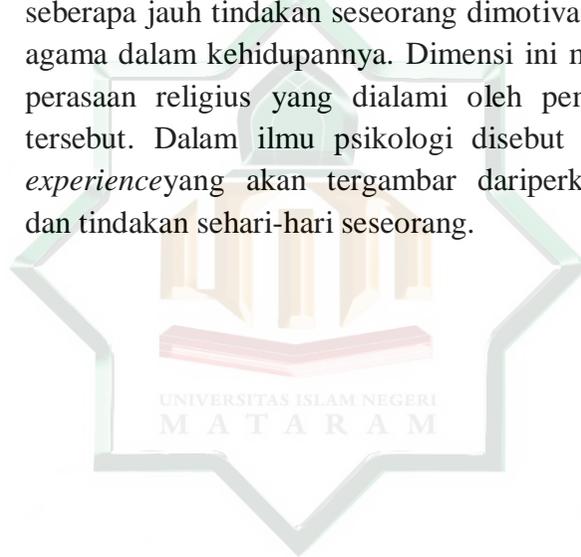
Religiusitas adalah simbol dari sisi religius manusia yaitu berupa dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi ilmu (pengetahuan), dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.¹⁷ Penjabaran dimensi-dimensi tersebut sebagai berikut: (1) *Dimensi Keyakinan* berkaitan dengan apa yang harus diyakini seseorang terhadap ajaran suatu agama, dimensi ini menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran pokok. Dimensi keyakinan menyangkut iman kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, Qadha' dan Qadar; 2) *Dimensi Peribadatan* : Mencakup dan mengacu pada berbagai tindakan, yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama islam seperti halnya yang dilakukan setiap saat misalnya membaca Al-Qur'an, menunaikan sholat wajib, puasa, infak, hal-hal lain yang harus dilakukan terus-menerus; 3) *Dimensi Penghayatan* : Seberapa jauh seseorang dalam merasakan emosi dan pengalaman religius yang mereka alami. Contohnya adalah bagaimana manusia menemukan diri mereka dekat dengan Tuhan, takut akan Tuhan, dan merasa

¹⁵.Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001),.

¹⁶.Jalaludin, *Psikologi Agama*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001),.

¹⁷Ancok, D & Suroso, N F, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004),_.

bahwa doa mereka dijawab oleh-Nya; 4) *Dimensi Pengetahuan* merupakan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan formal dan informal sebagai contoh dimensi ini dalam kaitannya dengan aktivitas seseorang dalam rangka mempelajari ajaran agamanya; 5) *Dimensi Pengalaman* merupakan dimensi empiris yang mengukur seberapa jauh tindakan seseorang dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupannya. Dimensi ini mengacu pada perasaan religius yang dialami oleh pemeluk agama tersebut. Dalam ilmu psikologi disebut juga *religious experience* yang akan tergambar dari perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari seseorang.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu sumber referensi bagi penulis dalam melakukan penelitiannya dan memungkinkan penulis untuk memperkaya teori-teori yang digunakan dalam memvalidasi penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Taufik Abdullah Attamimi¹⁸ dengan judul “Pengaruh dari Hidden Curriculum Yang Buruk Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo”. Bahwa berdasarkan proses penelitian diperoleh sebuah indikasi bahwa ada perbedaan nyata yang diberikan dari variabel religiusitas antar kurikulum tersembunyi dimana nilai t hitung diperoleh pada angka 2,404 dan taraf signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), artinya hipotesis awalnya ditolak. Selain itu, ada kaitan yang nyata pada variable religiusitas interprofessional, dengan angka t hitung diperoleh 1,944, tingkat signifikan 0,027 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Selain itu disiplin kurikulum laten berpengaruh dengan cara bersama-sama terhadap religiusitas pada peserta didik dengan nilai F hitung sebesar 27,095 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis awal tidak diterima.

¹⁸ Mahmudi, I., & Attamimi, T. A. (2020). Pengaruh Hidden Curriculum dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 71-85.

2. Rachmawati, Sella, Edi Suresman, and Saepul Anwar¹⁹. “Hubungan Kedisiplinan Religiusitas Siswa Kelas 11 Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.” Hasil penelitian bahwa tingkat religiusitas pada murid sekolah dinyatakan berada pada kriteria sedang dengan jumlah rata-rata sebesar 192, 2. Sedangkan pada variabel kedisiplinan, didapat bahwa tingkat kedisiplinan Siswa kelas 11 SMA Negeri 13 Bandung dinyatakan berada pada kriteria sedang dengan jumlah rata-rata sebesar 201, 76. Setelah melakukan uji korelasi dan uji regresi, sehingga disimpulkan terdapat korelasi signifikan variabel religiusitas dan kedisiplinan. Juga ada pengaruh antara religiusitas dengan kedisiplinan sebesar 48, 7%.
3. Enny Fitria²⁰ dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Diri tingkat Religiusitas Disiplin Siswa di Laboratorium pada MA Tahun Pelajaran 2013 hingga 2014.” Hasil penelitian 1). Ada hubungan signifikan antara konsep diri disiplin siswa MAS Lab IKIP Al Washliyah (r hitung $>$ r tabel atau $0,925 > 0,254$ pada tingkat signifikansi $0,05$), sehingga kebenaran hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. 2). Ada hubungan signifikan religiusitas dengan disiplin peserta didik MAS Lab IKIP Al Washliyah Medan Medan (r hitung $>$ r tabel atau $0,475 > 0,254$ pada tingkat signifikansi $0,05$), sehingga kebenaran hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. 3). Ada hubungan signifikan antara konsep diri agamaitas dengan (r hitung $>$ r

¹⁹ Rachmawati, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2016). Korelasi Religiusitas dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 175-184.

²⁰ Fitria, E. (2016). Hubungan konsep diri dan religiusitas dengan disiplin siswa madrasah Aliyah swasta Lab IKIP Al Washliyah Medan tahun ajaran 2013-2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(2), 123-129.

table= 0,932 > 0,254. Model hubungan antara X1 dan X2 dengan Y adalah $Y = 29.438 + 0.615 X1 + 0.152 X2$, model ini signifikan secara statistik.

4. Mudrikah, Ms²¹ dengan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember”. Hasil penelitian 1) pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah positif signifikan, dengan pengaruh sebesar 9,25%; 2) pengaruh Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah positif signifikan, dengan pengaruh sebesar 8,04%; 3) Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pengaruh Madrasah Berbudaya Islam Terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah positif signifikan, dengan pengaruh sebesar 17,3%.
5. Maryam²² penelitian berjudul Pengaruh Religiusitas dan Gaya Kepemimpinan kepada motivasi kerja karyawan (Studi Kasus di UMKM Kencana Batik Jumput, Imogiri). Hasil penelitian memberikan kontribusi nyata dari tingkat pemahaman agama terhadap suatu motivasi dalam melakukan pekerjaan . Adapun seccara leadership peranan pemimpin juga berkontribusi nyata terhadap tingkat keinginan pekerja dalam meningkatkan semangat kerjanya. Setelah dimasukkan ke rumus statistic didapatkan nilai F

²¹ Mudrikah, M. (2017). *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

²² Maryam, M. (2019). *Pengerhun religiusitas dan gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan (Studi Kasus di UMKM Kencana Batik Jumput, Imogiri)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA).

hitung pada angka $25.591 > F$ table dimana nilainya 3.24 signifikansi pada angka $0.00 < 0.05$. Artinya bahwa secara bersama-sama religiusitas maupun gaya kepemimpinan berkontribusi nyata dan positif terhadap variable respons. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 58.0% variasi dalam motivasi kerja karyawan dijelaskan variabel Religiusitas dan Gaya Kepemimpinan, sementara sisanya sebesar 42.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

6. Zinuri²³, Nim tahun 2006 yang mengambil penelitian di Yogyakarta berkaitan dengan pemimpin, lingkungan kerja dan motivasi serta religiusitas. Adapun Hasil dari proses penelitian ini adalah adanya kontribusi yang positif dari proses kepemimpinan dan juga lingkungan dalam bekerja pengaruhnya nyata terhadap motivasi semangat kerja juga pemahaman agama.
7. Hasibuan Masda Gustinah²⁴, dalam penelitian yang dilakukan di Pekanbaru terkait dengan sikap kepemimpinan, kinerja para tenaga pengajar terhadap tingkat religiusitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai R² (koefisien determinasi) R Square diperoleh angka 0,702 atau 70,2%. Penilaian ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam variabel bebas seorang leader, kinerja dari guru dapat menjelaskan sebanyak 70,2% dari perubahan nilai sikap religius siswa, sedangkan 29,8% sisanya dipengaruhi factor

²³ ZINURI, N. (2006). Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap motivasi Kerja Karyawan dengan Religiusitas sebagai Moderating Variable pada BMT Al-Ikhlas Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

²⁴ Hasibuan, M. G. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri se-Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

eksternal yang tidak dimasukkan dalam perhitungan, artinya factor pemimpin, cara kerja sehari-hari bisa mempengaruhi tingkat keagamaan siswa.

8. Yoiz Shofwa²⁵ dengan penelitian yang bertajuk "Pengaruh Motivasi Spiritual Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan di STAIN Purwokerto". Dari proses uji statistic temuan ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja religius. (3) Hasil uji t juga menunjukkan bahwa t hitung (2,470) > t tabel (1,6449) dan nilai sig 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja religius. Selain itu, nilai R² atau koefisien determinasi sebesar 0,429, yang menunjukkan bahwa variabel motivasi spiritual dan kepemimpinan spiritual menjelaskan 42,9% keragaman variabel kinerja religius, sedangkan 57,1% sisanya ada factor neksternal yang memberi kontribusi terhadap variable predictor.
9. Wulan Dewi Zahara²⁶ dalam penelitian yang dilakukan di kota Lampung ini berkaitan dengan pemimpin, motivasi dan juga kinerja, diperoleh hasil penemuan seperti: 1) Adanya suatu korelasi yang terjadi antara serang leader suatu unit kerja terkait dengan kinerja guru yang menyentuh angka 44,5%. Yang artinya bahwa sebuah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu memberi hasil positif kaitannya dengan kinerja rekan-rekan guru. 2) Adapun implikasi dari motivasi kerja rekan-rekan

²⁵ Shofwa, Y. (2013). Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto. *Probisnis*, 6(1).

²⁶ Zahara, W. D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

guru terhadap kinerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan di angka 43,8%. Dapat dikatakan bahwa motivasi kerja dari rekan-rekan guru sangat mempengaruhi kegiatan di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh kinerja terbaik. 3) Bila dilihat dari 2 variabelnya maka secara simultan baik leadership pimpinan maupun motivasi kerja rekan-rekan guru memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja di angka 70,3%, artinya peningkatan kualitas dari seorang pemimpin dan motivasi berkontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari.

10. Rizky Nazia Muhandis²⁷ Penelitian yang dilakukan di Brebes ini berkaitan dengan kepemimpinan unit kerja, budaya dalam bekerja juga motivasi dan profesionalisme dalam kegiatan mengajar siswa. Temuan penelitian ini mengungkapkan beberapa hal yang signifikan, yakni: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Muhammadiyah Paguyangan, Brebes berpengaruh positif terhadap tingkat profesionalisme pada guru 2) Budaya Kerja pada Guru juga memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profesionalisme guru di Sekolah Muhammadiyah Paguyangan, Brebes. 3) Namun, tidak ditemukan pengaruh positif Motivasi Kerja Guru dengan tingkat profesionalisme guru di Sekolah Muhammadiyah Paguyangan, Brebes. 4) Secara umum leadership dan budaya kerja para pengajar simultan memberi kontribusi positif pada tingkat profesionalisme guru 5) Demikian pula gabungan antara kepemimpinan yang dilakukan dalam suatu lingkungan kerja akan memberikan pengaruh nyata kaitannya dengan

²⁷ Muhandis, R. N. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya dan Motivasi Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Muhammadiyah Paguyangan Brebes* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

tingkat profesionalisme guru terhadap peserta didiknya 6) Tidak hanya itu, saat budaya kerja guru dan motivasi kerja guru digabungkan, keduanya juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profesionalisme guru.

11. Priyanti²⁸ dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Kepribadian, Stres Kerja, Kemampuan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru dalam Implementasi KTSP pada SMK Swasta di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kepribadian berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan pengaruh tidak langsung dari variabel lain 2) kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan tetapi tidak ada pengaruh tidak langsung dari variabel lain, 3) kepribadian berpengaruh terhadap kinerja dan pengaruh tidak langsung dari variabel lain sangat kecil, 4) stres kerja berpengaruh terhadap motivasi berprestasi 5) stres kerja berpengaruh terhadap kemampuan tidak adapengaruh tidak langsung dari variabel lain, 6) stres kerja berpengaruh negative terhadap kinerja 7) motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja 8) kemampuan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan tidak ada pengaruh tidak langsung dari variabel lain, (9) kemampuan berpengaruh terhadap kinerja.
12. Karya dan Yudana²⁹ dalam penelitian yang berkaitan erat dengan Kompetensi tenaga pengajar, sikap profesional dan motivasi dalam bekerja, ditemukan temuan sebagai berikut: (1) Kompetensi guru memberikan kontribusi 36,1% pada kinerja guru, (2) Sikap profesi guru berkontribusi 37,8%

²⁸ Priyanti Ph, R. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Stres Kerja, Kemampuan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Dalam Implementasi Ktsp Pada Smk Swasta Di Kota Medan*.

²⁹ Karya, I. W., Suhandana, I. G. A., & Yudana, M. (2013). *Kontribusi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).

terhadap kinerja pada guru, (3) Motivasi kerja berkontribusi sebesar 39,3% pada kinerja dari guru.

13. Hartono dan Purwanto³⁰ dengan penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan seorang kepala unit kerja, kompetensi tenaga pengajar, dan budaya yang diprediksi mempengaruhi kinerja dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah di Cirebon. Berdasarkan dari penelitian, disimpulkan bahwa leadership, lingkungan sekolah, dan kinerja pendidik memberi hasil kurang memuaskan, sedangkan kompetensi guru dinilai baik. Analisis verifikatif menghasilkan indikasi positif dari sikap kepemimpinan terkait kompetensi guru, dan juga budaya sekolah memberi pengaruh terhadap kinerja tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang relevan, dapat ditemukan bahwa sepanjang survei literatur yang peneliti lakukan belum ada peneliti secara spesifik membicarakan tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa, karena fokus penelitian ini adalah pada ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar kontribusinya antara variabel bebas (X), yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap variabel terikat (Y), yaitu religiusitas siswa secara parsial dan simultan.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah untuk mewujudkan visi misi yang akan dicapai tak

³⁰ Zurgobban, Z. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru Implikasinya pada Kinerja Guru SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, UNPAS).

lepas dari berbagai faktor, diantaranya adalah perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja. Perilaku kepemimpinan merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan perilaku pemimpin dan interaksi mereka dengan anggota tim atau organisasi, dan fokus secara eksklusif pada apa yang pemimpin lakukan dan bagaimana pemimpin bertindak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan peneliti menemukan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang tidak baik akan berkontribusi negatif kepada siswa seperti tidak melaksanakan doa pagi, bersikap acuh kepada siswa dan guru, berbicara kasar, anti kritik, bersikap tidak adil, tidak jujur dan kurang amanah dalam mengemban tugas.

Permasalahan lain yang dihadapi juga terkait disiplin kerja, disiplin kerja merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin kerja yang kurang baik seperti terlambat mengikuti apel doa pagi, pulang sekolah sebelum waktunya, tidak berpakaian sopan dan rapi, melanggar peraturan sekolah yang telah disepakati dan kurang bertanggung jawab, akan memberi kontribusi negatif khususnya kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

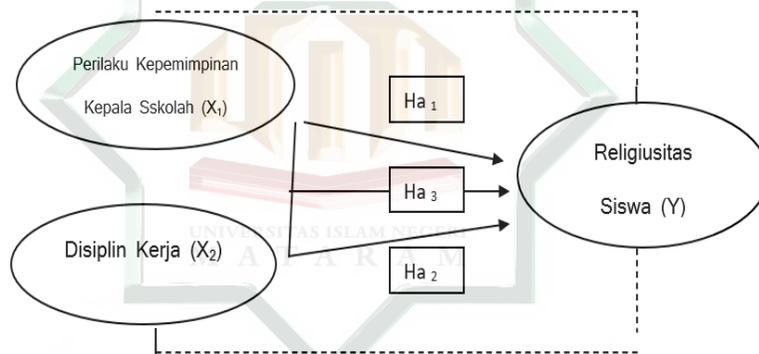
Religiusitas siswa memegang peranan penting karena akan berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa secara holistik, meliputi nilai moral, pedoman hidup, tujuan hidup, emosional, hubungan sosial dan perkembangan pribadi. Religiusitas mencerminkan sejauh mana pengetahuan, tingkat keyakinan terhadap ajaran agama, dan pengakuan terhadap nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam kegigihan mereka dalam mengamalkan ajaran agama.

Perilaku kepemimpinan memiliki relevansi dengan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa. Perilaku kepemimpinan yang baik yang tercermin dari tingkah laku dan perbuatannya yang dibarengi dengan sikap disiplin kerja yang

baik dengan menghargai waktu, peraturan dan tanggung jawabnya akan berdampak positif terhadap religiusitas siswa.

Disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja mempengaruhi religiusitas siswa. Bila perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja baik maka akan berdampak positif terhadap religiusitas siswa. Sebaliknya bila perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja buruk maka akan berdampak pada menurunnya religiusitas siswa.

Berdasarkan uraian tersebut kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa

Keterangan:

Ha₁ = Pengaruh parsial perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa

Ha₂ = Pengaruh parsial Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa

Ha₃ = Pengaruh simultan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kuantitatif adalah prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan yang diharapkan antara variabel. Hipotesis ini biasanya merupakan perkiraan numerik dari populasi yang diteliti berdasarkan data sampel penelitian. Pengujian hipotesis berarti bahwa peneliti menerapkan prosedur statistik untuk menjelaskan hipotesis tentang populasi tertentu dengan menggunakan sampel penelitian.³¹

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_{a1} = Terdapat pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Religiusitas Siswa di MI 1 NWDI Pancor.
2. H_{a2} = Terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa di MI 1 NWDI Pancor.
3. H_{a3} = Terdapat pengaruh positif Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Religiusitas Siswa MI 1 NWDI Pancor.
4. H_{a4} = Terdapat pengaruh positif Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa MI 1 NWDI Pancor.
5. H_{a3} = Terdapat pengaruh positif Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa MI 1 NWDI Pancor

Perpustakaan UIN Mataram

³¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 191.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian survei, dikarenakan penelitian yang dilakukan pada populasi dengan memperoleh data dari sampel untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian survey merupakan penelitian yang dipakai untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini mengenai pendapat, perilaku, karakteristik, keyakinan, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis³².

B. Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi yang tepat penting untuk memastikan relevansi dan generalisasi hasil penelitian. Populasi yang dipilih harus sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dan tujuan penelitian. Selain itu, pemilihan populasi juga mempengaruhi metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, serta interpretasi dan generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.

Populasi adalah obyek keseluruhan dalam suatu penelitian, dimana populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Dalam penelitian ini populasi nya adalah seluruh siswa kelas VI di MI I NWDI Pancor yang berjumlah 56 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan

³² Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

³³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relative kecil.³⁴

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023. Adapun lokasi penelitian bertempat di MI 1 NWDI Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Propinsi NTB.

D. Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dimanipulasi dan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen, dan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Judul penelitian ini adalah “Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur”. Dari judul tersebut maka variabel penelitiannya adalah: Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta Religiusitas Siswa (Y) sebagai variabel terikat.

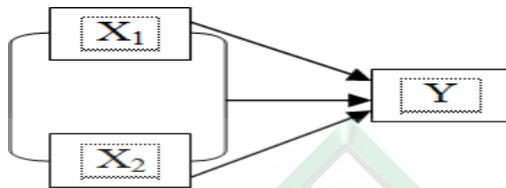
E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cross-sectional survey*³⁵, dengan mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu. Desain penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validasi dalam

³⁴.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 85.

³⁵ Of cit

dan validasi luar, dengan pengendalian varians secara terencana, terstruktur, dan berstrategi. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ : perilaku kepemimpinan

X₂ : disiplin kerja

Y : religiusitas siswa

F. Instrumen Penelitian

Langkah awal pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner terbuka (*Open-ended Questionnaire*) kepada siswa kelas VI di Madrasah yang diteliti. Kuesioner berisi daftar pertanyaan dengan kesempatan jawaban yang bersifat terbuka. Berdasarkan jawaban yang beragam dari *informant*, dipilih focus permasalahan yang perlu dikaji dengan lebih mendalam dengan teknik yang lain.

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dengan harapan responden dapat segera langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini digunakan untuk mengetahui variabel perilaku kepemimpinan, disiplin kerja dan religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.

Pernyataan dalam angket penelitian ini dibuat untuk dapat menjawab instrument dengan jujur dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan penelitian yang valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengancara memberi tanda *Cheklis* (√) pada kolom jawaban

sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*³⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur dan dibagikan kepada responden tentang perilaku kepemimpinan, disiplin kerja dan religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.³⁷ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam satuan uraian dasar, kategori, dan pola sehingga bisa ditemukan tema dan bias dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang didasarkan oleh data.

Dalam penelitian, yang mempunyai kedudukan tinggi adalah data karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Bermutunya hasil penelitian ditentukan oleh benar tidaknya

³⁶ Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

³⁷ Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.

data. Benar tidaknya data ini bergantung pada baik tidaknya instrument pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kesahihan alat ukur dan tingkat keandalan yang digunakan pada suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.³⁸ Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauhmana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta, dan data numerik. Pada umumnya alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji keterandalan dan kesahihannya. Oleh karena itu, sebelum kuesioner dikenakan kepada subjek penelitian perludilakukan pengujian terlebih dahulu. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur dengan benar atau tidak dan untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk ujicoba validitas instrument variabel perilaku kepemimpinan, disiplin kerja dan religiusitas siswa dianalisis dengan rumus korelasi *productmomentse* bagai berikut :

³⁸ Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.

$$r_{sy} = \frac{k\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{k\sum X^2 - (\sum X)^2\}(k\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi
antara X dan

Y_n :Jumlah subyek
atauresponden

$\sum X$:Jumlah skor butir pernyataan

$\sum X^2$:Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y$:Jumlah skor total pernyataan

$\sum X^2$:Jumlah skor total pernyataan

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y³⁹

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi r_{xy} berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga r tabel dengan taraf signifikan 5% maka korelasi tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji validitas, yaitu: 1) validitas isi, digunakan untuk memberikan bukti pada bagian atau unsur pada alat ukur yang kemudian diolah dengan analisis rasional. Unsur atau bagian yang dinilai dalam validitas isi atau konten antara lain: representasi soal sesuai dengan variabel, jumlah soal, format jawaban, skala pada instrumen, penskoran, petunjuk pengisian, waktu mengerjakan, polulasi sampel, dan tata bahasa; 2) validitas konstruk, digunakan pada sejauhmana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya yang diturunkan dari teori. Instrumen dikatakan valid secara konstruk jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat

³⁹ Of cit

dan pernyataan item soal telah sesuai.

Angket yang telah diujikan validitasnya dengan menggunakan validitas logis dalam bentuk validitas oleh para ahli dibidangnya. Selain uji validitas logis, angket juga diuji dengan validitas empirisnya itu dengan cara diuji dulu ke siswa yang berjumlah 56 orang. Setelah itu, nilai dari pekerjaan mereka dihitung kevalidannya. Validitas suatu butir pernyataan dapat berdasarkan *corrected item total correlation*. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dalam pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Baiknya instrument akan mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu, tidak akan bersifat tendensius. Reliabelnya sebuah instrument akan menghasilkan data yang bias dipercaya. Suatu instrument dikatakan reliabel jika menghasilkan jawaban yang sama ketika digunakan untuk menguji objek yang berbeda. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrument digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total⁴⁰

⁴⁰ ibid

Instrumen dikatakan reliable jika r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang telah teruji validitasnya. Teknik pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasi nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai alpha setara atau lebih dari 0.60 pada tingkat taraf $\alpha = 0.05$, maka butir pernyataan dari seluruh variabel dianggap reliabel atau signifikan.

Metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* dari 0.00 sampai 1.00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam 5 kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *Cronbach Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai *Cronbach Alpha* 0.81s/d1.00 berarti reliabilitas sangat tinggi;
- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0.61s/d0.80 berarti reliabilitas tinggi;
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0.41s/d0.60 berarti reliabilitas sedang;
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0.21s/d0.40 berarti reliabilitas rendah;
- e. Nilai *Cronbach Alpha* 0.00s/d0.20 berarti reliabilitas sangat rendah.⁴¹

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan supaya dalam penarikan kesimpulan tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Uji prasyarat dilakukan dengan tiga langkah yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multi kolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang dipakai untuk mengetahui apakah data berasal dari

⁴¹ ibid

populasi yang berada dalam sebaran normal atau terdistribusi normal⁴². Distribusi normal merupakan distribusi simetris dengan mean, median, dan modus berada di pusat. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan analisis parametric, tetapi jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data ordinal atau nominal, maka digunakan analisis non parametrik.

Uji normalitas merupakan salah satu dari bagian uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik. Uji normalitas data untuk setiap variabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dari masing-masing variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) IBM version 26 for windows berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap jumlah populasi sebanyak 56 orang.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Dalam uji linearitas F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

⁴² Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11.

Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0.05. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0.05, maka ada hubungan yang linear

Secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent, sebaliknya jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih kecil dari 0.05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM version 26 for windows.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi atau yang kuat antara variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas divariabel bebas apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10. Analisis data tidak dapat dilanjutkan apabila terjadi multikolinearitas karena dapat mengakibatkan koefisien regresi yang dihasilkan oleh analisis sangat lemah dan tidak bias memberikan hasil yang mempengaruhi variabel bebas yang bersangkutan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidak korelasi yang tinggi antara variabel independent. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program pengolah data yaitu aplikasi SPSS IBM version

26 forwindows.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan pengolahan data menggunakan analisis statistic dengan bantuan program computer yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 23. Data yang diperoleh dianalisis menurut hipotesis yang diambil.

Hasil analisis ini digunakan untuk mengkaji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan hipotesis asosiatif. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Uji Bivariat

Uji bivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dalam analisis data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam uji bivariat adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_1^n (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_1^n (X_1 - \bar{X})^2][\sum_1^n (Y_1 - \bar{Y})^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson antara dua variabel X dan Y.

X : nilai-nilai observasi pada variabel X

Y : nilai-nilai observasi pada variabel Y

\bar{X} : rata-rata dari variabel X

\bar{Y} : rata-rata dari variabel Y

n : banyak subjek sampel

Σ : tanda penjumlahan, untuk menjumlahkan semua nilai dalam setiap variabel.

Rumus ini mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi Pearson (r) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Dimana untuk menentukan kekuatan hubungan di koefisien korelasi dapat di lihat pada tabel berikut:

3.1

Tabel Kriteria Koefisien Korelasi

No	Interval	Keterangan
1	0,00-0,199	Kategori Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Kategori Rendah
3	0,40-0,599	Kategori Sedang
4	0,60-0,799	Kategori Kuat
5	0,80-1,00	kategori Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menentukan arah korelasi bias di lihat pada hasil perhitungan uji lanjutan. Nilai positif menunjukkan hubungan arah positif, nilai negatif menunjukkan hubungan kearah negatif.

Adapun rumus yang digunakan untuk Uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t-hitung.

r : koefisien korelasi Pearson antara dua variabel.

n : ukuran sampel.

b. Uji Simultan

Uji Simultan adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk menguji secara bersamaan pengaruh variabel-variabel independen (x dan Y) terhadap variabel dependen dalam suatu model. Dalam uji simultan, kita ingin mengetahui apakah kombinasi variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji Simultan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penjelasan dari setiap variabel yang diperoleh dari penelitian dalam data akan dijelaskan secara rinci pada tiap-tiap variabel. Hasil penelitian diperoleh dari gambaran tentang perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kemampuan religiusitas siswa (Y). Sebelum itu peneliti akan membaha penyajian data dari hasil penelitian dan perolehan data terkait dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket berupa kuesioner kepada responden. Penelitian dengan penyebaran angket peneliti lakukan pada Februari 2023 bertempat di MI 1 NWDI Pancor Kecamatan Selomng Lombok Timur.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa akurat metode penelitian dalam proses mengukur apa yang ingin diukur. Penelitian yang memiliki validitas yang tinggi adalah penelitian yang mempunyai hasil sesuai sifat, karakteristik, dan variasi nyata.

a. Validitas Perilaku Kepemimpinan (X_1)

Untuk variabel Perilaku Kepemimpinan (X_1) jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 56 orang, sedangkan jumlah item pernyataan sebanyak 20 butir. Jadi df (*degree of freedom*) = $N-2$ ($20-2$), diperoleh nilai t tabel sebesar 0,901. Analisis validitas variabel perilaku kepemimpinan (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Validitas Perilaku Kepemimpinan (X1)

Butir Item	t hitung	t tabel	validitas
1	0.643	0.514	Valid
2	0.562	0.514	Valid
3	0.820	0.514	Valid
4	0.729	0.514	Valid
5	0.755	0.514	Valid
6	0.815	0.514	Valid
7	0.592	0.514	Valid
8	0.578	0.514	Valid
9	0.820	0.514	Valid
10	0.674	0.514	Valid
11	0.702	0.514	Valid
12	0.665	0.514	Valid
13	0.815	0.514	Valid
14	0.613	0.514	Valid
15	0.726	0.514	Valid
16	0.815	0.514	Valid
17	0.653	0.514	Valid
18	0.815	0.514	Valid
19	0.648	0.514	Valid
20	0.815	0.514	Valid

Dari hasil perhitungan validitas butir soal perilaku kepemimpinan yang dilakukan, semua soal dengan jumlah 20 butir masuk dalam kategori valid, ini bias di buktikan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga soal tersebut dikatakan soal valid. Salah satu contoh pada item soal nomor 1, hasil t hitung sebesar 0,643 sedangkan untuk t tabel sebesar 0,514 sehingga soal nomor 1 dapat dikatakan soal valid Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

b. Validitas Disiplin Kerja (X₂)

Untuk variabel disiplin kerja (X₂) jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 56 orang, sedangkan jumlah item pernyataan sebanyak 20 butir. Jadi *df* (*degree of freedom*) = N-2 (20-2), diperoleh nilai tabel sebesar 0,514. Analisis validitas variabel disiplin kerja (X₂) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Validitas Disiplin Kerja (X₂)

Butir item	t hitung	t Tabel	Validitas
1	0.789	0.514	Valid
2	0.789	0.514	Valid
3	0.789	0.514	Valid
4	0.752	0.514	Valid
5	0.794	0.514	Valid
6	0.743	0.514	Valid
7	0.789	0.514	Valid
8	0.521	0.514	Valid
9	0.789	0.514	Valid
10	0.583	0.514	Valid
11	0.622	0.514	Valid
12	0.789	0.514	Valid
13	0.743	0.514	Valid
14	0.522	0.514	Valid
15	0.636	0.514	Valid
16	0.743	0.514	Valid
17	0.582	0.514	Valid
18	0.743	0.514	Valid
19	0.551	0.514	Valid
20	0.743	0.514	Valid

Dari hasil perhitungan validitas butir soal disiplin kerja yang dilakukan, semua soal dengan jumlah 20 butir masuk dalam kategori valid, ini bias di buktikan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga soal tersebut dikatakan soal valid. Salah satu contoh pada item soal nomor 1, hasil t hitung sebesar 0,789 sedangkan untuk t tabel sebesar 0,514 sehingga soal nomor 1 dapat dikatakan soal valid Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran..

c. Validitas Religiusitas Siswa (Y)

Untuk variabel religiusitas siswa (Y) jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 56 orang, sedangkan jumlah item pernyataan sebanyak 50 butir. Jadi df (*degree of freedom*) = $N-2$ (50-2). Analisis validitas variabel religiusitas siswa (Y) sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A
Tabel 4.3

Validitas Religiusitas Siswa (Y)

Butir item	t hitung	t tabel	Validitas
1	0.672	0.361	Valid
2	0.409	0.361	Valid
3	0.487	0.361	Valid
4	0.277	0.361	Tidak Valid
5	0.502	0.361	Valid
6	0.507	0.361	Valid
7	0.626	0.361	Valid
8	0.652	0.361	Valid
9	0.591	0.361	Valid
10	0.562	0.361	Valid
11	0.716	0.361	Valid
12	0.471	0.361	Valid
13	0.428	0.361	Valid

Butir item	t hitung	t tabel	Validitas
14	0.652	0.361	Valid
15	0.357	0.361	Tidak Valid
16	0.453	0.361	Valid
17	0.355	0.361	Tidak Valid
18	0.652	0.361	Valid
19	0.611	0.361	Valid
20	0.652	0.361	Valid
21	0.843	0.361	Valid
22	0.775	0.361	Valid
23	0.652	0.361	Valid
24	0.592	0.361	Valid
25	0.634	0.361	Valid
26	0.786	0.361	Valid
27	0.769	0.361	Valid
28	0.535	0.361	Valid
29	0.575	0.361	Valid
30	0.803	0.361	Valid
31	0.843	0.361	Valid
32	0.865	0.361	Valid
33	0.727	0.361	Valid
34	0.725	0.361	Valid
35	0.769	0.361	Valid
36	0.713	0.361	Valid
37	0.713	0.361	Valid
38	0.873	0.361	Valid
39	0.706	0.361	Valid
40	0.721	0.361	Valid
41	0.852	0.361	Valid
42	0.850	0.361	Valid
43	0.721	0.361	Valid
44	0.349	0.361	Tidak Valid
45	0.721	0.361	Valid
46	0.721	0.361	Valid

Butir item	t hitung	t tabel	Validitas
47	0.721	0.361	Valid
48	0.395	0.361	Valid
49	0.721	0.361	Valid
50	0.319	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada 45 butir instrument pernyataan pada variabel religiusitas siswa (Y) yang dapat digunakan karena t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga bisa dikatakan memenuhi syarat validitas, sedangkan 5 butir instrument pernyataan pada variabel religiusitas siswa (Y) yang tidak dapat digunakan karena t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga bisa dikatakan tidak memenuhi syarat validitas Akan tetapi ke 5 soal telah dilakukan perbaikan dan revisi pada butir soalnya sehingga jumlah soal tetap dapat di gunakan sebanyak 50 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan. Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan metode atau indikator nilai *Cronbach's Alpha*.

a. Uji Reliabilitas Perilaku Kepemimpinan

Uji reliabilitas perilaku kepemimpinan dilakukan dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil uji *Cronbach's Alpha* akan menunjukkan apakah kuesioner tersebut sudah reliable atau belum. Uji reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas perilaku

kepemimpinan bias dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Reliabilitas Perilaku Kepemimpinan (X1)

No	Nama	Keterangan
1	Jumlah Varian	7.972
2	Varian Total	80.138
3	Nilai Cronbach alpa	0.901
4	(Reliabilitas)	Reliabel

Reliabilitas perilaku kepemimpinan ((X₁) dari output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.901 > 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan variabel perilaku kepemimpinan (X₁) adalah reliable dengan nilai reliabilitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Disiplin Kerja

Uji reliabilitas disiplin kerja dilakukan dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil uji *Cronbach's Alpha* akan menunjukkan apakah kuesioner tersebut sudah reliable atau belum. Uji reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas disiplin kerja bisa dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Reliabilitas Disiplin Kerja (X2)

No	Nama	Keterangan
1	Jumlah Varian	8.257
2	Varian Total	77.637
3	Nilai Cronbach alpa	0.894
4	(Reliabilitas)	Reliabel

Reliabilitas disiplin kerja ((X₂) dari output SPSS di atas menunjukkan bahwanilai *Cronbach's Alphas* ebesar 0.894>0.60, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan variabel disiplin kerja ((X₂) adalah reliable dengan nilai eliabilitas sangat tinggi.

c. Uji Reliabilitas Religiusitas Siswa

Uji reliabilitas religiusitas siswa dilakukan dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil uji *Cronbach's Alpha* akan menunjukkan apakah kuesioner tersebut sudah reliable atau belum. Uji reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*> 0.60. Hasil uji reliabilitas religiusitas siswa bisa dilihat pada nilai *Cronbach'sAlpha* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Reliabilitas Religiusitas Siswa (Y)

No	Nama	Keterangan
1	Jumlah Varian	37.536
2	Varian Total	723.407
3	Nilai Cronbach alpa	0.981
4	(Reliabilitas)	Reliabel

Reliabilitas religiusitas siswa (Y) dari output SPSS di atas menunjukkan bahwanilai *Cronbach's Alphas* ebesar 0.981>0.60, maka disimpulkan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan variabel religiusitas siswa (Y) reliable dengan nilai reliabilitas sangat tinggi.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai L hitung lebih besar dari L tabel maka data penelitian tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika L hitung lebih kecil dari L tabel

maka data penelitian berdistribusi normal. Berikut adalah uji Normalitas Perilaku kepemimpinan, Kedisiplinan kerja dan religiusitas siswa:

1) Uji Normalitas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil uji normalitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Uji Normalitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Nomor	Keterangan	Nilai
1	Nilai rata-rata	83.964
2	Simpangan Baku	5.553
3	Nilai Max	0.841
4	L hitung	0.841
5	L tabel	0,118

Berdasarkan hasil pengujian uji Normalitas data pada kepemimpinan kepala sekolah di peroleh nilai l hitung sebesar 0,841 lebih besar dari pada L tabel sebesar 0,118 sehingga jika di konfirmasi berdasarkan kriteria maka data untuk kepemimpinan kepala sekolah tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji normalitas data kepemimpinan kepala sekolah dapat di lihat pada lampiran.

2) Uji Normalitas Kedisiplinan Kerja Kepala Sekolah

Dari hasil uji normalitas kedisiplinan kerja kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Kedisiplinan Kepala Sekolah

Nomor	Keterangan	Nilai
1	Nilai rata-rata	87.482
2	Simpangan Baku	5.862
3	Nilai Max	0.789
4	L hitung	0.789
5	L tabel	0,118

Berdasarkan hasil pengujian uji Normalitas data pada kedisiplinan kepala sekolah di peroleh nilai l hitung sebesar 0,789 lebih besar dari pada L tabel sebesar 0,118 sehingga jika di konfirmasi berdasarkan kriteria maka data untuk kedisiplinan kepala sekolah tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji normalitas data kedisiplinan kepala sekolah dapat di lihat pada lampiran.

3) Uji Normalitas Religiusitas siswa

Dari hasil uji normalitas religiusitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Religiusitas siswa Sekolah

Nomor	Keterangan	Nilai
1	Nilai rata-rata	192.482
2	Simpangan Baku	5.911
3	Nilai Max	0.752
4	L hitung	0.752
5	L tabel	0,118

Berdasarkan hasil pengujian uji Normalitas data pada religiusitas siswa di peroleh nilai L hitung sebesar 0,752 lebih besar dari pada L tabel sebesar 0,118

sehingga jika di konfirmasi berdasarkan kriteria maka data untuk religiusitas kepala sekolah tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji normalitas data religiusitas siswa dapat di lihat pada lampiran.

Dari hasil uji normalitas data baik kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan kepala sekolah dan religiusitas siswa di peroleh data L hitung memiliki nilai lebih besar dari L tabel sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas diperlukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat, Untuk itu perlu dilihat

1) Uji linearitas pengaruh Perilaku Kepemimpinan (X_1) terhadap Religiusitas Siswa (Y). Uji linearitas pengaruh perilaku kepemimpinan (X_1) terhadap Religiusitas Siswa (Y) dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Tabel 4.10
Perilaku Kepemimpinan (X_1) dengan Religiusitas Siswa (Y)

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.489062862
R Square	0.239182483
Adjusted R Square	0.22509327
Standard Error	5.203769435
Observations	56

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	459.7045	459.7045	16.97628	0.000130913
Residual	54	1462.278	27.07922		
Total	55	1921.982			

Berdasarkan hasil uji linearitas (uji Anova Tabel) di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai korelasi antara x dengan y sebesar 0,489 dengan kategori sedang, sedangkan untuk nilai determinasi koefisien sebesar 0,225, dimana x dalam hal ini perilaku kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel Y dalam hal ini kereligiuitas siswa sebesar 22,5% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara perilaku kepemimpinan (X_1) terhadap religiusitas siswa (Y) masuk dalam kategori sedang.

- 2) Uji linearitas pengaruh kedisiplinan kerja (X_2) dengan religiusitas siswa (Y).

Uji linearitas pengaruh kedisiplinan kerja kepala sekolah (X_2) terhadap Religiusitas Siswa (Y) dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Tabel 4.11

Pengaruh Kedisiplinan Kerja (X_2) dengan Religiusitas Siswa (Y)

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.390354317
R Square	0.152376493
Adjusted R Square	0.136679761
Standard Error	5.492616667
Observations	56

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	292.8649	292.8649	9.70753	0.002937
Residual	54	1629.117	30.16884		
Total	55	1921.982			

Berdasarkan hasil uji linearitas (uji Anova Tabel) di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai korelasi antara X_2 dengan Y sebesar 0,390 dengan kategori sedang, sedangkan untuk nilai determinasi koefisien sebesar 0,136, dimana X_2 dalam hal ini kedisiplinan kerja kepala sekolah mampu menjelaskan variabel Y dalam hal ini kereligiuitasan siswa sebesar 13,60% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh vaktor yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kedisiplinan kerja (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y) masuk dalam kategori sedang.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidak korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat padatable sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

<i>Keterangan</i>	<i>Kepemimpinan</i>	<i>kedisiplinan</i>
Kepemimpinan		1
kedisiplinan	0.961815	1
$r= 1-r^2$	0.925088	
$r= 1-r^2$		1
$r= 1-r^2$	0.074912	
VIF= 1/toleran		13.34899>10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa pada variabel independent terdapat gejala multikolinearitas dengan nilai *VIF* lebih dari 10. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya (Ghozali 2017: 49).

Berikut adalah uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut bahwa nilai p-value perilaku kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah memiliki nilai lebih besar secara berturut-turut 0,967 dan 0,969 dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas (Lampiran).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan benar atau tidak. Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rank spearman. Dalam uji korelasi sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik tidak valid. Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh data yang tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi menggunakan rangk spearman.

Dalam penelitian ini terdapat dua tehnik pengujian hipotesis yaitu pertama menggunakan uji bivariate dan uji korelasional secara simultan.

a. Uji Bivariat

Uji bivariat digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari hasil rank spearman nilai r dan t hitung yang diperoleh.

Dasar pengambilan keputusan r di peroleh dari nilai korelasi atau tingkatan hubungan antara kedua variabel dan uji t dalam analisis rank spearman yaitu melihat nilai dan arah signifikansi (Sig). Jika nilai Signifikansi (Sig). > t- tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, dan jika nilai Signifikansi (Sig). < t- tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di tolak

1) Uji korelasi dan sifnifikansi antara Perilaku Kepemimpinan kepala sekolah dan Religiusitas siswa

Rank spearman pengaruh kepemimpinan (X_1) terhadap religiusitas siswa (Y). Hasil rank spearman dapat dilihat pada tabel terlampir Berdasarkan tabel di atas nilai r adalah sebesar 0.520 artinya bahwa perilaku kepemimpinan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa (Y) dengan kategori sedang.

Selanjutnya setelah nilai r ditemukan maka dilakukan uji lanjutan untuk mengetahui signifikansi dari kedua variabel tersebut dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 4.473 lebih besar dari t tabel 2.000 artinya bahwa

kepemimpinan (X_1) berpengaruh positif terhadap religiusitas siswa (Y).

- 2) Uji korelasi dan signifikansi antara disiplin kerja kepala sekolah (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel terlampir.

Rank spearman pengaruh kedisiplinan kerja kepala sekolah (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y). Hasil rank spearman dapat dilihat pada tabel terlampir Berdasarkan tabel di atas nilai r adalah sebesar 0.393 artinya bahwa kedisiplinan kepala sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa (Y) dengan kategori sedang.

Selanjutnya setelah nilai r ditemukan maka dilakukan uji lanjutan untuk mengetahui signifikansi dari kedua variabel tersebut dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 3,139 lebih besar dari t tabel 2.000 artinya bahwa kedisiplinan kepala sekolah (X_2) berpengaruh positif terhadap religiusitas siswa (Y).

b. Uji Simultan

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan variabel perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F adalah 1) membandingkan nilai signifikan (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova, yaitu jika nilai sig. < 0.05, maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai Sig. > 0.05, maka hipotesis ditolak; dan 2) membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengaruh perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja
terhadap religiusitas siswa

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	663.9539605	331.97698	13.98599825	1.32568E-05
Residual	53	1258.028182	23.7363808		
Total	55	1921.982143			

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 13.985 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000013 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa secara simultan perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat besarnya perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y) digunakan analisis koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Analisis Koefisien Determinasi

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.587752261
R Square	0.345452721
Adjusted R Square	0.320752823
Standard Error	4.871999672
Observations	56

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar

0.345 yang berarti bahwa 34.5 % perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap religiusitas siswa (Y) sedangkan sisanya sebesar 65.5% ($100\%-34.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa uji hipotesis pengaruh perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y) di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur yang digambarkan berdasarkan instrument penelitian dan indikator-indikator yang disebarkan kepada 56 responden memberikan jawaban yang baik. Oleh karena itu, akan dibahas ketiga variabel penelitian tersebut.

1. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan (X_1) Terhadap Religiusitas Siswa

Sesuai dengan teori perilaku kepemimpinan oleh Peter G. Northouse bahwa perilaku kepemimpinan menekankan kepada apa yang pemimpin lakukan dan bagaimana pemimpin bertindak, bahwa dari hasil analisis data pada pengaruh perilaku kepemimpinan (X_1) terhadap religiusitas siswa (Y) menunjukkan bahwa ditemukan nilai t hitung sebesar 4.473 dengan signifikansi sebesar 2,000 yang berarti nilai nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka perilaku kepemimpinan (X_1) ini berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa (Y), adapun indikator kepemimpinan yang berpengaruh paling besar adalah kepala sekolah membantu siswa untuk saling kenal mengenal dan tolong menolong dalam kebaikan untuk mengharap ridho Allah SWT.

Hasil penelitian tersebut sangat relevan dengan

penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhamad Rifai yang meneliti pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU-IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan persamaan regresi: $Y = 7,883 + 0,950X1$ serta pengaruh sebesar 69,3%.⁴³

Penelitian sebelumnya oleh Mudrikah, Ms. Terkait pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa diperoleh hasil bahwa pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas siswa di MAN adalah positif signifikan dengan pengaruh sebesar 9,25%.⁴⁴

Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu oleh Maryam tentang pengaruh religiusitas dan gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan, dimana hasil penelitiannya diperoleh pengaruh positif religiusitas dan signifikan terhadap motivasi kerja karyawan, gaya kepemimpinan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja karyawan. Dengan demikian religiusitas, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap motivasi Kerja Karyawan.⁴⁵ Penelitian lainnya yang juga berkaitan dengan

⁴³ Rifai, Muhamad, *Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021* (Diss. IAIN Ponorogo, 2021).

⁴⁴ Mudrikah, Ms, *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember* (Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).

⁴⁵ Maryam, Maryam, *Pengaruh Religiusitas dan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Studi Kasus di UMKM*

pengaruh kepemimpinan dengan religiusitas sebagai moderating variable menghasilkan temuan hubungan religiusitas sebagai variabel moderator antara kepemimpinan dengan motivasi kerja karyawan.⁴⁶

Pimpinan yang memperlihatkan perilaku religius yang konsisten dan konsekuen dapat menjadi contoh bagi siswa untuk mengikuti dan mencontoh perilaku yang sama. Dalam hal ini, perilaku religius pimpinan dapat meningkatkan religiusitas siswa dengan menginspirasi dan memotivasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Perilaku pimpinan yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dan menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam keputusan dan tindakan mereka dapat mempengaruhi siswa untuk mengejar nilai-nilai tersebut dengan lebih tekun dan konsisten. Dalam hal ini, kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai dapat meningkatkan religiusitas siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

Perilaku pimpinan yang mampu memotivasi siswa untuk mengejar tujuan yang lebih tinggi dan bermakna, seperti tujuan yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan, dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan tujuan hidup yang lebih tinggi bagi siswa. Namun, sebaliknya, perilaku pimpinan yang tidak mencerminkan religiusitas juga dapat mempengaruhi religiusitas siswa seperti pimpinan yang menunjukkan perilaku buruk dan bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi contoh buruk bagi siswa, dan

Kencana Batik Jumput, Imogiri (Diss. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019).

⁴⁶ Zinuri, Nim, *Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan dengan Religiusitas sebagai Moderating variabel pada BMT Al-Ikhlas Yogyakarta* (Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

mempengaruhi mereka untuk meniru perilaku tersebut. Dalam hal ini, perilaku pimpinan yang buruk dapat mengurangi religiusitas siswa dengan memengaruhi mereka untuk menjauh dari nilai-nilai keagamaan.

Pemimpin yang tidak konsisten dalam perilaku mereka dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan pada siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam hal perilaku religius. Dalam hal ini, kepemimpinan yang tidak konsisten dapat mengurangi religiusitas siswa dengan membuat mereka merasa tidak yakin tentang nilai-nilai keagamaan yang seharusnya mereka ikuti.

Pemimpin sekolah yang menunjukkan keyakinan agama yang kuat dan menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap ajaran agama. Selain itu, pemimpin yang mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kejujuran dan integritas, dapat menjadi contoh bagi siswa dan membantu memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Namun disisi lain pengaruh pemimpin terhadap religiusitas siswa tidak selalu positif, jika seorang pemimpin sekolah terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama maka akan dapat merusak religiusitas siswa.

Adapun pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap religiusitas siswa diharapkan dapat mencakup beberapa aspek berikut: 1) Teladan spiritual: Perilaku kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai agama dan menunjukkan komitmen spiritual dapat mempengaruhi religiusitas siswa. Kepemimpinan yang mengutamakan integritas, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama akan memberikan contoh yang kuat bagi siswa dalam menjalankan keyakinan agama mereka. Siswa dapat terinspirasi dan lebih termotivasi untuk menumbuhkan dan memperkuat hubungan mereka

dengan Tuhan melalui teladan kepemimpinan yang religious;

2) Pendorong partisipasi dalam kegiatan agama: Kepemimpinan yang mendukung dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan agama, seperti doa bersama, kajian agama, atau kegiatan keagamaan di sekolah, dapat mempengaruhi religiusitas siswa. Ketika pemimpin sekolah atau guru agama terlibat secara aktif dalam menyelenggarakan dan mempromosikan kegiatan tersebut, siswa dapat merasa didorong untuk terlibat secara lebih intensif dan mendalam dalam praktik keagamaan; 3)

Pembinaan nilai-nilai agama: Kepemimpinan yang bertujuan untuk membina nilai-nilai agama pada siswa dapat berpengaruh positif terhadap religiusitas mereka. Pemimpin yang memberikan perhatian pada pendidikan agama, memberikan arahan dan bimbingan spiritual kepada siswa, dan memfasilitasi diskusi dan refleksi agama dapat membantu siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik. Hal ini dapat memperkuat religiusitas siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keagamaan; 4) Lingkungan yang mendukung: Perilaku kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan dan pengembangan spiritual siswa dapat berpengaruh terhadap religiusitas mereka. Kepemimpinan yang menciptakan kebijakan dan aturan yang mendukung kebebasan beragama, menyediakan sarana ibadah, dan memfasilitasi kegiatan keagamaan dapat memberikan ruang yang aman dan memperkuat ikatan siswa dengan keagamaan mereka; 5) Pemahaman dan respek terhadap keragaman agama: Kepemimpinan yang mempromosikan pemahaman dan respek terhadap keragaman agama dapat berpengaruh positif terhadap religiusitas siswa. Ketika pemimpin sekolah atau guru agama memberikan penekanan pada inklusi, toleransi,

dan penghormatan terhadap berbagai keyakinan agama, siswa dapat merasa didukung dan dihargai dalam menjalankan agama mereka. Hal ini dapat memperkuat ikatan mereka dengan agama dan meningkatkan religiusitas mereka.

Implikasi perilaku kepemimpinan terhadap religiusitas siswa adalah dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai agama siswa. Seorang pemimpin yang berperilaku baik dan memiliki nilai-nilai agama yang kuat dapat memberikan contoh dan mempengaruhi siswa untuk menjadi lebih religius. Sebaliknya, seorang pemimpin yang tidak memperlihatkan sikap dan nilai-nilai agama yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk mengabaikan atau bahkan meragukan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan sangat penting dalam mempengaruhi religiusitas siswa. Pemimpin yang baik harus dapat memberikan arahan dan bimbingan pada siswa untuk memperkuat nilai-nilai agama mereka, dan mendorong siswa untuk mengikuti praktik keagamaan secara teratur. Selain itu, pemimpin yang baik juga harus memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah dan memberikan dukungan pada siswa yang ingin mengembangkan nilai-nilai agama mereka.

Implikasi lain dari perilaku kepemimpinan terhadap religiusitas siswa adalah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan moralitas siswa. Seorang pemimpin yang baik dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membantu mereka mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, pemimpin yang baik juga dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga dapat membantu mereka menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, perilaku kepemimpinan yang baik dapat membantu

meningkatkan kualitas pendidikan dan moralitas siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin di sekolah untuk memperhatikan perilaku kepemimpinan mereka dan memastikan bahwa mereka memberikan contoh yang baik dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai agama pada siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan religiusitas dan moralitas siswa, serta memberikan dampak positif pada kehidupan mereka di masa depan.

Kepala sekolah dapat berkolaborasi dengan guru agama dan komunitas keagamaan untuk memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap religiusitas siswa. Dengan bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, menyediakan bahan ajar agama yang berkualitas, atau melibatkan komunitas keagamaan dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan sinergi yang positif dalam membantu siswa mengembangkan religiusitas mereka. Faktor ini dapat menjadi media interaksi dan saling memperkuat dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa. Penting bagi kepala sekolah untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama, melibatkan dan mengikutsertakan siswa dalam praktik keagamaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Strategi kepemimpinan yang dapat dilakukan untuk pengembangan religiusitas siswa antara lain : 1) Menerapkan pendidikan agama yang berkualitas: Pemimpin perlu memastikan bahwa pendidikan agama yang disediakan di sekolah adalah berkualitas. Mereka dapat berkolaborasi dengan guru agama untuk mengembangkan program pembelajaran yang menarik dan relevan, yang memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari; 2) Mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan:

Pemimpin harus mendorong dan memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Mereka dapat mengorganisir doa bersama, pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan di sekolah. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam praktik keagamaan, pemimpin dapat membantu mereka mengalami secara langsung nilai-nilai agama dan memperkuat pengalaman spiritual mereka; 3) Memberikan bimbingan moral dan etika: Pemimpin perlu memberikan bimbingan moral dan etika kepada siswa. Mereka dapat melibatkan siswa dalam diskusi tentang dilema moral dan membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, pemimpin dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan religiusitas yang lebih kuat; 4) Membangun kolaborasi dengan komunitas keagamaan: Pemimpin dapat menjalin kolaborasi dengan komunitas keagamaan setempat untuk memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap religiusitas siswa. Mereka dapat mengundang pemimpin agama atau anggota komunitas keagamaan untuk memberikan ceramah atau kegiatan keagamaan di sekolah. Ini dapat membantu siswa merasakan keterhubungan dengan komunitas keagamaan yang lebih besar dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

2. Pengaruh disiplin kerja (X2) terhadap religiusitas siswa (Y)

Bahwa disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya, berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa secara parsial disiplin kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa (Y). Dari hasil uji t, nilai t hitung > dari t tabel dimana diketahui

bahwa nilai t hitung disiplin kerja sebesar 3.135 dengan signifikan sebesar 0.00013 lebih kecil dari 0.05 artinya bahwa secara parsial disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja dan religiusitas siswa, adapun indikator disiplin kerja yang berpengaruh paling besar adalah kepala sekolah selalu menghimbau siswa bersikap sopan dan menjunjung tinggi akhlak yang baik serta menghormati orang tua dan guru

Jika kita merujuk pada makna disiplin menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin⁴⁷. Dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satusama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah itu terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban.

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa

⁴⁷ Siagan dan Lazim N. 2018, Manajemen Kelas, (FKIP UNRI Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD) h. 78.

dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yaitu biasa disebut disiplin siswa⁴⁸.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku⁴⁹. Sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya terutama sekali tentang sikap yang di miliki oleh warga sekolah dan siswa.

Kedisiplinan kepala sekolah sangat diharapkan akan berpengaruh terhadap sikap religiusitas siswa, baik dalam aturan pelaksanaan ibadah siswa yang di sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkannya. Kedisiplinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kereligiusitan siswa, ini dapat di buktikan dari hasil analisis data yang dilakukan bahwa perilaku kedisiplinan memiliki hubungan yang sedang dan memiliki signifikansi yang tinggi terhadap sikap religiusitas siswa.

Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu tentang pengaruh disiplin terhadap religiusitas siswa diperoleh hasil bahwa nilai t hitung 1.944 dan sig. 0.054/2= 0.027 ($p < 0.05$), H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh disiplin terhadap religiusitas siswa dan nilai F hitung 27.095 dan sig. 0.000 ($p < 0.05$), H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh hidden curriculum dan disiplin secara simultan

⁴⁸ <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/> diakses pada tanggal 18 Mei 2023.

⁴⁹ Departemen Agama R.I, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) h. 28.

terhadap religiusitas siswa.⁵⁰

Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati terkait korelasi religiusitas dengan kedisiplinan peserta didik, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat religiusitas peserta didik dinyatakan berada pada kriteria sedang dengan jumlah rata-rata sebesar 192, 2; sedangkan pada variabel kedisiplinan, didapat bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dinyatakan berada pada kriteria sedang dengan jumlah rata-rata sebesar 201, 76 dan ada hubungan yang kuat antara variabel religiusitas dengan kedisiplinan juga ada pengaruh antara religiusitas dengan kedisiplinan sebesar 48, 7%.⁵¹

Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Enny Fitria yang terkait hubungan religiusitas dengan disiplin siswa madrasah Aliyah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan disiplin siswa ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,475 > 0,254$ pada taraf signifikansi 0, 05) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya dan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan agamaitas dengan ($r_{hitung} > r_{table} = 0,932 > 0,254$). Model hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah $Y = 29.438 + 0.615 X_1 + 0.152 X_2$.⁵²

Disiplin kerja yang baik diharapkan memberi

⁵⁰ Mahmudi, Ihwan, and Taufik Abdullah Attamimi. "Pengaruh Hidden Curriculum dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo" (Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 10.1, 2020), 71-85

⁵¹ Rachmawati, Sella, Edi Suresman, and Saepul Anwar, "Korelasi Religiusitas dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016" (Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education 3.2, 2016), 175-184.

⁵² Fitria, Enny, "Hubungan konsep diri dan religiusitas dengan disiplin siswa madrasah Aliyah swasta Lab IKIP Al Washliyah Medan tahun ajaran 2013-2014" (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 1.2, 2016), 123-129.

pengaruh terhadap religiusitas siswa antara lain : 1) Konsistensi dalam melaksanakan praktik keagamaan: Siswa yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan praktik keagamaan seperti berdoa, beribadah, atau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau tempat ibadah. Mereka mampu mengatur waktu dengan baik untuk melakukan aktivitas keagamaan secara teratur, bahkan di tengah kesibukan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler; 2) Keterlibatan dalam kegiatan agama di sekolah: Siswa yang memiliki disiplin kerja yang tinggi mungkin lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan agama di sekolah, seperti kelompok doa, kajian agama, atau kegiatan sosial keagamaan. Mereka mampu mengelola waktu dan tanggung jawab mereka dengan baik, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut; 3) Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari: Disiplin kerja yang kuat dapat mempengaruhi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin lebih cermat dalam menjaga akhlak, menghormati sesama, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Disiplin kerja membantu siswa untuk menjaga konsistensi dan integritas dalam melaksanakan nilai-nilai agama; 4) Kualitas pembelajaran agama: Siswa yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih fokus dan tekun dalam mempelajari agama. Mereka dapat mengatur waktu belajar secara efektif, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan kedalaman spiritual siswa dalam agama yang mereka anut; 5) Kedewasaan spiritual: Disiplin kerja yang baik dapat membantu siswa mengembangkan kedewasaan spiritual. Mereka mampu mengelola emosi, menghadapi tantangan, dan menjalani hidup dengan prinsip-prinsip agama yang

kuat. Disiplin kerja yang kuat membantu siswa untuk menghargai dan merasakan kedekatan dengan Tuhan serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari.

Kontribusi lainnya dari kedisiplinan terhadap religiusitas siswa dapat mencakup beberapa aspek antarlain : 1) Fokus dalam pembelajaran agama: Kedisiplinan memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi dalam mempelajari agama. Dengan mengatur waktu belajar secara teratur, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama yang mereka anut. Kedisiplinan membantu siswa untuk mengalokasikan waktu dan upaya yang cukup untuk mendalami dan memahami nilai-nilai agama; 2) Ketekunan dalam menghadapi tantangan spiritual: Kedisiplinan membantu siswa untuk tetap teguh dan tekun dalam menghadapi tantangan spiritual. Dalam menjalankan praktik keagamaan, siswa mungkin dihadapkan pada kesulitan, godaan, atau keraguan. Namun, dengan disiplin yang kuat, mereka dapat mengatasi rintangan tersebut dan tetap berkomitmen terhadap agama mereka. Kedisiplinan juga memungkinkan siswa untuk melanjutkan perjuangan spiritual mereka meskipun menghadapi hambatan atau gangguan; 3) Pengelolaan waktu yang efektif: Kedisiplinan membantu siswa dalam mengelola waktu mereka dengan efektif, termasuk dalam melaksanakan praktik keagamaan. Dengan disiplin, siswa dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk beribadah, belajar agama, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan siswa untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan komitmen keagamaan mereka. Penting untuk diingat bahwa

kedisiplinan merupakan faktor penting yang dapat mendukung perkembangan religiusitas siswa, namun hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, pendidikan agama, dan pengalaman pribadi siswa.

Strategi kedisiplinan dapat berkontribusi pada pengembangan religiusitas siswa antara lain : 1) Membentuk rutinitas keagamaan: Kedisiplinan dapat membantu siswa dalam membentuk rutinitas keagamaan yang teratur. Pemimpin sekolah dan guru dapat membantu siswa dalam menetapkan jadwal waktu untuk beribadah, membaca kitab suci, atau melakukan praktik keagamaan lainnya. Dengan menerapkan rutinitas keagamaan secara konsisten, siswa dapat mengembangkan kesadaran dan keterlibatan yang lebih dalam dalam praktik agama mereka; 2) Menegakkan aturan dan nilai-nilai agama: Pemimpin sekolah dapat menegakkan aturan dan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat meliputi aturan tentang berpakaian sopan, penggunaan bahasa yang baik, atau larangan terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dengan menjalankan aturan ini secara konsisten, pemimpin sekolah memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai agama dan mendorong mereka untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama; 3) Mendorong keterlibatan dalam kegiatan keagamaan: Kedisiplinan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pemimpin sekolah dapat mengorganisir kegiatan seperti doa bersama, pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan. Dengan mendorong dan mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut, pemimpin sekolah memperkuat ikatan siswa dengan agama mereka dan membantu mereka untuk merasakan pentingnya berkomunitas dalam konteks keagamaan; 4) Memberikan bimbingan moral dan etika: Kedisiplinan juga

melibatkan memberikan bimbingan moral dan etika kepada siswa. Pemimpin sekolah dapat menggunakan momen-momen pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, membahas prinsip-prinsip moral, dan membantu siswa memahami bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, pemimpin sekolah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut; 5) Mengembangkan kesadaran spiritual: Kedisiplinan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di sekolah. Dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa, perlu diberikan perhatian khusus pada pengembangan disiplin kerja siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan pembiasaan yang baik dalam hal ketaatan pada aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan keagamaan yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Implikasi dari disiplin kerja terhadap religiusitas siswa adalah meningkatkan tingkat keagamaan dan moralitas siswa. Disiplin kerja dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang juga merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama. Dengan mengembangkan nilai-nilai ini, siswa akan lebih cenderung untuk mengikuti praktik keagamaan secara teratur dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keyakinan agama. Selain itu, disiplin kerja juga dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku yang tidak moral atau merugikan diri sendiri dan

orang lain, karena mereka lebih berfokus pada ketaatan pada aturan dan tanggung jawab. Implikasi lain dari disiplin kerja terhadap religiusitas siswa adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih fokus dan terorganisir dalam belajar, yang dapat membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi akademik salah satunya mata pelajaran agama. Selain itu, mengembangkan disiplin kerja pada siswa juga dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Disiplin kerja yang kuat adalah kualitas yang dihargai di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan sukses. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan disiplin kerja, karena ini dapat membantu meningkatkan religiusitas siswa.

3. Pengaruh perilaku kepemimpinan (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap religiusitas siswa (Y)

Adapun hasil penelitian secara simultan perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur. Dari analisis data dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13.985 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000013 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa secara simultan perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0.345 yang berarti bahwa 34.5% perilaku kepemimpinan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap religiusitas siswa (Y) sedangkan sisanya sebesar 65.5% (100% - 34.5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar

penelitian ini.

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Hasibuan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap karakter religius di SMK, dimana hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap sikap religiusitas siswa.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Yoiz Shofwa tentang pengaruh motivasi spiritual dan kepemimpinan spiritual terhadap kinerja religius dosen dan karyawan STAIN Purwokerto menunjukkan motivasi spiritual dan gaya kepemimpinan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja religius. Motivasi spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja religius. Kepemimpinan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja religius. Kinerja religius dipengaruhi oleh motivasi spiritual dan kepemimpinan religius sebesar 42, 9% sedangkan sisanya sebesar 57, 1% adalah dipengaruhi oleh variabel.⁵⁴

Adapun kontribusi kepemimpinan dan kedisiplinan terhadap religiusitas siswa diharapkan dapat mencakup berbagai aspek antara lain : 1) Pembinaan dan pengarahan: Kepemimpinan yang baik di lingkungan sekolah atau agama dapat memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa dalam hal praktik keagamaan dan nilai-nilai agama. Pemimpin yang berperan sebagai mentor dan fasilitator spiritual dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan

⁵³ Hasibuan, Masda Gustinah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius di SMK Negeri se-Kota Pekanbaru* (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

⁵⁴ Shofwa, Yoiz, *"Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto."* (Probisnis 6.1, 2013).

mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik. Dalam hal ini, kedisiplinan juga penting karena membantu siswa untuk melaksanakan arahan dan pedoman yang diberikan oleh pemimpin; 2) Penciptaan lingkungan yang mendukung: Kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan dan pengembangan spiritual siswa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap religiusitas mereka. Pemimpin yang memastikan adanya sarana ibadah, kegiatan keagamaan, dan ruang dialog tentang agama dapat membantu siswa untuk merasakan kehadiran dan dukungan terhadap keyakinan agama mereka. Kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan lingkungan yang ada juga penting dalam mengaktualisasikan religiusitas mereka; 3) Teladan kepemimpinan: Kepemimpinan yang memberikan teladan positif dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai agama dapat mempengaruhi religiusitas siswa. Ketika pemimpin secara konsisten menunjukkan integritas, kerendahan hati, dan komitmen spiritual, siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, kedisiplinan pemimpin dalam mengamalkan nilai-nilai agama juga berperan penting sebagai contoh yang diikuti oleh siswa; 4) Penerapan disiplin dan tanggung jawab: Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah atau agama serta mengatur waktu dengan baik dapat berdampak pada religiusitas mereka. Melalui kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang mendukung praktik keagamaan, seperti melaksanakan ibadah secara teratur, membaca kitab suci, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kedisiplinan dalam memenuhi tanggung jawab juga mencerminkan komitmen siswa terhadap ajaran agama yang dianutnya; 5) Pembinaan nilai-nilai agama: Kepemimpinan yang bertujuan untuk membina

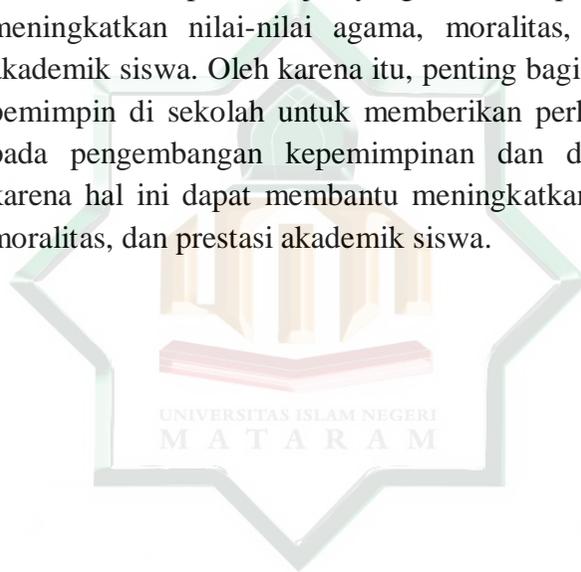
dan memperkuat nilai-nilai agama pada siswa dapat memberikan kontribusi positif terhadap religiusitas mereka. Melalui pengajaran dan bimbingan agama yang baik, pemimpin dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan menghayati nilai-nilai agama yang diajarkan juga penting dalam pengembangan religiusitas mereka.

Adapun Implikasi dari pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa adalah pendidik dan pemimpin di sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepemimpinan dan disiplin kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pembinaan kedisiplinan, dan pembentukan nilai-nilai agama yang kuat di dalam lingkungan sekolah. Siswa perlu diberikan contoh kepemimpinan dan kedisiplinan yang baik oleh pendidik dan pemimpin di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui keteladanan, pemberian perhatian pada nilai-nilai agama, dan pembinaan kedisiplinan yang konsisten. Pendidik dan pemimpin di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam program pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan memperkuat kepercayaan mereka pada agama.

Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moralitas. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti pembentukan kelompok keagamaan dan kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan moralitas siswa. Dengan menerapkan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan keagamaan, moralitas, dan prestasi akademik mereka melalui pengembangan kepemimpinan dan disiplin

kerja yang kuat. Selain itu, hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moralitas siswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan disiplin kerja memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas siswa. Kepemimpinan yang baik dan disiplin kerja yang kuat dapat membantu meningkatkan nilai-nilai agama, moralitas, dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pemimpin di sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepemimpinan dan disiplin kerja, karena hal ini dapat membantu meningkatkan keagamaan, moralitas, dan prestasi akademik siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur, hal ini membuktikan bahwa teori perilaku kepemimpinan sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rank spearman sebesar $0.520 > 0.05$ artinya perilaku kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa, indikator yang paling berpengaruh adalah kepala sekolah membantu siswa untuk saling kenal mengenal dan tolong menolong dalam kebaikan untuk mengharap ridho Allah SWT.
2. Ada pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur, hal ini membuktikan bahwa teori disiplin kerja sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rank spearman sebesar $0.393 > 0.05$ artinya disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa, indikator yang paling berpengaruh adalah kepala sekolah selalu menghimbau siswa bersikap sopan dan menjunjung tinggi akhlak yang baik serta menghormati orang tua dan guru.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur adalah positif, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4.477 lebih besar dari t tabel 2.000 sehingga dapat dinyatakan hipotesis ke 3 diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

4. Pengaruh disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.139 lebih besar dari t tabel 2.000 sehingga dapat dinyatakan hipotesis ke 4 diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.
5. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap religiusitas siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 13.985 dengan signifikan $0.00013 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan hipotesis ke 5 diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

B. Implikasi Teoretik

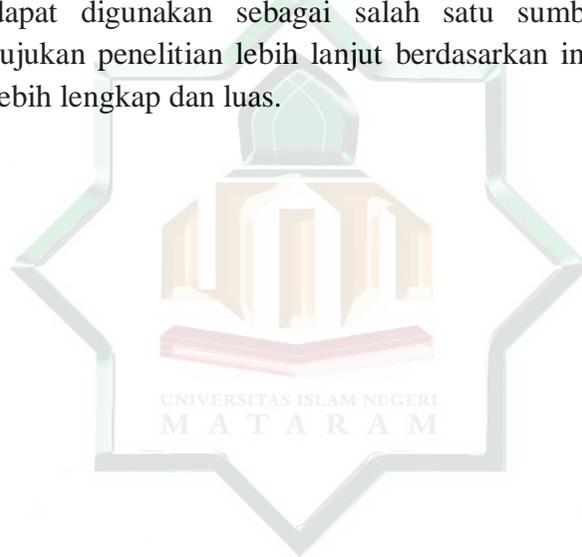
Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab IV, maka implikasi dari hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Religiusitas dipengaruhi oleh kepemimpinan dan disiplin kerja, hal ini sangat relevan di tengah era *smart society 5.0* yang penuh tantangan dan menjadikan manusia sebagai *human centered*.
2. Seorang pemimpin yang berperilaku baik dan memiliki disiplin kerja dapat menjadi teladan dan mempengaruhi siswa untuk menjadi lebih religius.
3. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap religiusitas siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penting bagi Madrasah untuk meningkatkan perilaku kepemimpinan yang baik dan disiplin kerja yang tinggi sehingga nilai-nilai religiusitas siswa dapat ditingkatkan.
2. Para akademisi dan pembaca supaya memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang memberi pengaruh terhadap religiusitas siswa
3. Hasil penelitian ini diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan luas.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, R.Lateiner, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja* (Jakarta : Aksara Baru, 1983), 72.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001).
- Ancok, D & Suroso, N F, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).
- Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.
- Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2003), 186.
- Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja* (Bandung : Sinar Baru, 2010), 193.
- Departemen Agama R.I, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) h. 28.
- Fitria, Enny, "*Hubungan konsep diri dan religiusitas dengan disiplin siswa madrasah Aliyah swasta Lab IKIP Al Washliyah Medan tahun ajaran 2013-2014*" (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 1.2, 2016), 123-129.
- Fitria, E. (2016). Hubungan konsep diri dan religiusitas dengan disiplin siswa madrasah Aliyah swasta Lab IKIP Al Washliyah Medan tahun ajaran 2013-2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(2), 123-129.
- Glock, C. dan Stark,R, *Religion an Society In Tension* (Chicago : University o fCalifornia, 1966), .

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara), 193.

HASIBUAN, M. G. (2019). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER RELIGIUS DI SMK NEGERI SE-KOTA PEKANBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

<http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/> diakses pada tanggal 18 Mei 2023.

Hasibuan, Masda Gustinah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius di SMK Negeri se-Kota Pekanbaru* (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001).

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 191.

Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.

Mudrikah, Ms, *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember* (Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).

Maryam, Maryam, *Pengaruh Religiusitas dan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Studi Kasus di UMKM Kencana Batik Jumput, Imogiri)* (Diss. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019).

- Mahmudi, I., & Attamimi, T. A. (2020). Pengaruh Hidden Curriculum dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 71-85.
- Mudrikah, M. (2017). *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Maryam, M. (2019). *PENGARUH RELIGIUSITAS DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN (Studi Kasus di UMKM Kencana Batik Jumpat, Imogiri)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA).
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1999), h. 89
- Mahmudi, Ihwan, and Taufik Abdullah Attamimi. "Pengaruh Hidden Curriculum dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo" (*Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10.1, 2020), 71-85
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori Dan Praktek Edisi Keenam* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 5.
- Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori Dan Praktek Edisi Keenam* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 73.
- PamungkasdanSetiani, "Peranan Pengetahuan Awal, 66.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11.

- Rifai, Muhamad, *Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021* (Diss. IAIN Ponorogo, 2021).
- Rachmawati, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2016). Korelasi Religiusitas dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 175-184.
- Rachmawati, Sella, Edi Suresman, and Saepul Anwar. "Korelasi Religiusitas dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016" (Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education 3.2, 2016), 175-184.
- Sumarno, *Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0*(Semdikjar3, 2019), 273.
- Shofwa, Y. (2013). Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto. *Probisnis*, 6(1).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Simamora, *Sumber Daya Manusia Edisi Ketiga* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 610.
- Singodimejo dalam Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Jakarta : Kencana, 2009), 85.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*(Bandung : Bumi Aksara, 2003), 135.
- Singodimejo dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja* (Jakarta :Kencana, 2009),86.

Singodimejo dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja* (Jakarta :Kencana, 2009),89.

Shofwa, Yoiz, "*Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto.*" (Probisnis 6.1, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 85.

Zinuri, Nim, *Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan dengan Religiusitas sebagai Moderating variabel pada BMT Al-Ikhlas Yogyakarta* (Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

ZINURI, N. (2006). *PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI MODERATING VARIABLE PADA BMT AL-IKHLAS YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 01

Instrument Kepemimpinan kepala sekolah

KUESIONER KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Nama :
Umur : tahun
Kelas :
Jenis Kelamin : L/ P

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah, siswa diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda \surd (centang) pada kolom jawaban yang tersedia .

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju **Skor : 5**

Point

S : Setuju **Skor : 4**

Point

KS : Kurang Setuju Skor : 3

Point

TS : Tidak Setuju Skor : 2

Point

STS : Sangat Tidak Setuju Skor : 1 Point

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Kepala sekolah mengarahkan siswa untuk melaksanakan do'a pagi setiap hari dan menghapalkan do'a harian dan ayat-ayat pendek					
2.	Kepala sekolah bersikap ramah dan berusaha mengucapkan salam kepada siswa dan guru bila bertemu					
3.	Kepala sekolah melalui wali kelas menetapkan standar tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa termasuk kehadiran sholat berjamaah dan hapalan Al-Qur'an					
4.	Kepala sekolah membantu siswa di sekolah agar merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar dan sholat berjamaah					
5.	Kepala sekolah memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara bersikap, bertutur kata sopan dan membantu memecahkan					

	masalah sesuai tuntunan agama					
6.	Kepala sekolah merospon dengan senang hati bila ada saran-saran dan masukan dari siswa terkait kegiatan sekolah maupun keagamaan					
7.	Kepala sekolah memberi pemahaman tujuan melaksanakan sholat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an yang menjadi salah satu visi misi sekolah agar mudah dipahami oleh siswa					
8.	Kepala sekolah bersikap adil, jujur dan amanah terhadap seluruh siswa					
9.	Kepala sekolah membimbing dan membantu siswa memahami maksud melaksanakan Rukun Iman dan Rukun Islam semaksimal mungkin					
10.	Kepala sekolah memberikan contoh dan teladan kepada siswa agar melaksanakan Rukun Iman dan Rukun Islam					
11.	Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada siswa tanggung jawab dan kewajibannya sebagai muslim untuk melaksanakan Rukun Iman dan Rukun Islam					

12.	Kepala sekolah berkomunikasi secara aktif dengan seluruh siswa dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran					
13.	Kepala sekolah menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya kepada seluruh siswa berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah dan pengajian rutin,					
14.	Kepala sekolah memberikan perhatian berupa bea siswa terhadap siswa berprestasi yang kurang mampu					
15.	Kepala sekolah memberikan strategi dan pembinaan untuk mengembangkan potensi dan prestasi dengan tetap berdoa kepada Allah SWT					
16.	Kepala sekolah memberi contoh untuk selalu bermurah hati dan bersedekah, membantu orang lain yang ditimpa musibah					
17.	Kepala sekolah menghimbau siswa untuk mengamalkan Rukun Iman dan Rukun semaksimal yang bisa dilakukan					
18.	Kepala sekolah menyampaikan visi misi membentuk siswa menjadi generasi yang berakhlakul karimah					
19.	Kepala sekolah memotivasi siswa untuk menjadi manusia yang jujur, amanah dan bertanggung jawab					
20.	Kepala sekolah membantu siswa untuk saling kenal mengenal, tolong menolong dalam kebaikan untuk mengharap ridho Allah SWT					

KISI-KISI UJI COBA**KUESIONER PENELITIAN**

Variabel	Indikator	Nomor Item
Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Kepemimpinan pengarah (Directive Leadership)	
	2. Kepemimpinan pendukung (Supportive Leadership)	
	3. Kepemimpinan partisipatif (Participative Leadership)	
	4. Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (Achievment-Oriented Leadership)	
	5. Gaya kepemimpinan (Employee-Oriented Leadership)	
Disiplin Kerja	1. Disiplin waktu	
	2. Disiplin peraturan	
	3. Disiplin tanggung jawab kerja	
Religiusitas Siswa	1. Dimensi keyakinan	
	2. Dimensi Peribadatan	
	3. Dimensi Penghayatan	
	4. Dimensi Pengetahuan	
	5. Dimensi Pengalaman	

Lampiran 02

Instrument kedisiplinan kepala sekolah

KUESIONER KEDISIPLINAN KEPALA SEKOLAH

Nama :
Umur : tahun
Kelas :
Jenis Kelamin : L/ P

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan kedisiplinan kepala sekolah, siswa diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda \surd (centang) pada kolom jawaban yang tersedia .

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju **Skor** : 5
Point

S : Setuju **Skor** : 4
Point

KS : Kurang Setuju **Skor** : 3
Point

TS : Tidak Setuju Skor : 2
 Point

STS : Sangat Tidak Setuju Skor : 1 Point

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	S T S
		1	2	3	4	5
1.	Kepala sekolah menghimbau siswa untuk melaksanakan doa pagi dan sholat berjamaah tepat waktu, penuh kesadaran dan tanggung jawab					
2.	Kepala sekolah memberi arahan kepada siswa untuk mempergunakan peralatan dan fasilitas sekolah dengan bertanggung jawab dalam pemeliharaan contoh gedung sekolah, musholla, kamar mandi					
3.	Kepala sekolah selalu memberi arahan kepada siswa belajar menuntut ilmu dan beribadah penuh semangat					
4.	Kepala sekolah selalu menghimbau siswa bersikap sopan dan menjunjung tinggi akhlak yang baik serta menghormati orang tua dan guru					
5.	Kepala sekolah selalu memberi pengarahan dan motivasi kepada siswa saat apel do'a pagi untuk berlomba-lomba berbuat kebaikan					
6.	Kepala sekolah memberi teladan dan contoh kepada siswa untuk menjunjung tinggi kejujuran dan tidak berbohong sesuai perintah agama					
7.	Kepala sekolah memberi pengarahan dan teladan kepada siswa untuk					

	menjunjung tinggi ketertiban sekolah, ketertiban ketika sholat berjamaah dan melaksanakan kegiatan tahfiz Al-Qur'an					
8.	Kepala sekolah memberi pengarahan dan teladan kepada siswa untuk semangat bersedekah kepada fakir miskin, membantu teman yang tidak mampu, menjenguk teman yang sakit dan melayat anggota keluarga yang meninggal					
9.	Kepala sekolah memberi pengarahan kepada siswa bila tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan harus dengan alasan yang jelas atau bersurat					
10.	Kepala sekolah memberi pengarahan dan teladan kepada siswa untuk berpakaian rapi sesuai aturan sekolah termasuk ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dan mengaji					
11.	Kepala sekolah menanamkan jiwa kebersihan karena merupakan bagian dari iman dengan membuang sampah apapun pada tempat yang disediakan					
12.	Kepala sekolah menanamkan jiwa kebersihan kepada seluruh siswa siswi untuk tidak mencoret coret dinding kelas dan meja belajar di kelas					
13.	Kepala sekolah memberi pengarahan dan teladan kepada siswa untuk bersikap tenang dan tidak membuat gaduh saat melaksanakan sholat berjamaah setiap hari					
14.	Kepala sekolah menghimbau siswa untuk mengerjakan PR dan hapalan bacaan sholat/ Alqur'an bukan karena paksaan tapi karena motivasi ingin bisa					

	dari diri sendiri					
15.	Kepala sekolah menghimbau siswa untuk mengikuti kegiatan upacara bendera dan kegiatan keagamaan bukan karena paksaan namun karena kesadaran diri					
16.	Kepala sekolah memberi peringatan lisan dan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan yang jelas, membuat kegaduhan saat sholat berjamaah					
17.	Kepala sekolah memberi peringatan lisan dan hukuman kepada siswa yang dengan sengaja tidur atau makan saat pelajaran berlangsung atau saat sholat berjamaah					
18.	Kepala sekolah melalui guru menetapkan target hapalan bacaan sholat dan ayat-ayat pendek siswa sesuai tingkatannya					
19..	Kepala sekolah menghimbau siswa untuk bertutur kata yang lemah lembut dan sopan ketika berbicara dengan guru dan orang tua di rumah					
20.	Kepala sekolah menghimbau siswa untuk pulang tepat waktu setelah selesainya kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler sore hari (pramuka, tahfiz, marching band dan lain lain)					

Lampiran 03

Instrument religiusitas siswa KUESIONER RELIGIUSITAS SIWA

Nama :
Umur : tahun
Kelas :
Jenis Kelamin : L/ P

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan religiusitas, siswa diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda \surd (centang) pada kolom jawaban yang tersedia .

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju Skor : 5
Point

S : Setuju Skor : 4 Point

KS : Kurang Setuju Skor : 3 Point

TS : Tidak Setuju Skor : 2
Point

STS : Sangat Tidak Setuju Skor : 1 Point

I. Religiusitas

A. Dimensi Keyakinan (Aqidah)						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya meyakini bahwa Allah itu ada.					
2.	Saya meyakini bahwa Malaikat Allah itu ada					
3.	Saya meyakini Al Qur'an kitab Allah					
4.	Saya meyakini bahwa Nabi dan Rasul Allah itu ada.					
5.	Saya meyakini bahwa Hari Kiamat dan hari akhir ada					
6.	Saya meyakini Qadha dan Qadar itu ada					
7.	Saya merasa tenang setelah selesai shalat, baca al-Quran dan berdzikir.					
8.	Saya meyakini nasehat agama dari orang tua dan guru saya untuk meningkatkan keimanan.					
9.	Saya yakin dengan berdoa kepada Allah SWT akan memudahkan cita-cita yang ingin dicapai.					
10.	Saya meyakini segala perbuatan dan buruk akan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT sesuai perbuatannya.					
B. Dimensi Praktik Agama (Peribadatan)						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.					
2.	Saya selalu berusaha membaca al-Quran sekurang-kurangnya dua kali sehari.					
3.	Saya selalu melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan.					
4.	Saya selalu berusaha bersedekah kepada orang lain bila ada rezeki lebih.					
5.	Saya selalu melaksanakan zakat fitrah setiap tahun. tetap mengerjakan ibadah walaupun dalam keadaan sakit.					

6.	Saya selalu membaca basmallah sebelum memulai aktivitas apapun.					
7.	Saya selalu membaca hamdalah setelah selesai melakukan aktivitas apapun.					
8.	Saya selalu berusaha melaksanakan shalat berjamaah di masjid.					
9.	Saya tetap mengerjakan ibadah sholat walaupun dalam dalam keadaan sakit.					
10.	Saya selalu berusaha melaksanakan sholat sunat rawathib, dhuha, tahajut dan hajat.					
C. Dimensi Penghayatan						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa sangat dekat dengan Allah ketika sholat.					
2.	Saya merasa segala do'a yang dipanjatkan akan dikabulkan Allah SWT.					
3.	Saya merasa takut kepada Allah SWT bila berbuat dosa.					
4.	Saya merasa tenang dan tentram bila sholat berjamaah di masjid.					
5.	Saya merasa tenang bila berserah diri dan tawakkal kepada Allah SWT.					
6.	Saya merasa tergetar hatinya mendengar suara adzan dan ayat al-Qur'an					
7.	Saya merasa bersyukur bisa bersedekah dan membantu orang yang ditimpa musibah					
8.	Saya merasa selalu mendapat pertolongan Allah SWT.					
9.	Saya selalu merasa mendapat peringatan dan petunjuk dari Allah SWT dalam setiap aktivitas sehari hari.					
10.	Saya selalu merasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik nikmat sehat, iman dan Islam.					
D. Dimensi Pengetahuan						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengerti dan memahami bahwa sholat lima waktu wajib hukumnya					

2.	Saya mengerti dan memahami bahwa puasa Ramadhan wajib hukumnya					
3.	Saya mengerti dan memahami bahwa membayar zakat fitrah wajib hukumnya					
4.	Saya mengerti dan memahami bahwa berhaji wajib hukumnya bagi yang mampu					
5.	Saya mengerti dan memahami bahwa bersedekah kepada fakir miskin adalah perbuatan yang dianjurkan agama					
6.	Saya mengerti dan memahami bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah akhlak terpuji dan wajib hukumnya					
7.	Saya mengerti dan memahami bahwa mendengarkan dan melaksanakan tuntunan agama dari orang tua dan guru adalah akhlak mulia					
8.	Saya mengerti dan memahami keutamaan sholat berjamaah di masjid khususnya bagi laki-laki.					
9.	Saya mengerti dan memahami bahwa menjenguk orang yang sakit dan membantu orang yang tertimpa musibah besar pahala dan ganjarannya.					
10.	Saya mengerti dan memahami bahwa membaca sholawat kepada Nabi besar Muhammad SAW memiliki keutamaan yang luar biasa.					
E. Dimensi Pengamalan (Akhlaq)						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu berkata jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan.					
2.	Saya selalu bersikap amanah bila ada orang yang memberi kepercayaan dan tidak mengkhianatinya.					
3.	Saya selalu berusaha untuk menepati janji dengan semua orang.					
4.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya dengan sebaik-baiknya					
5.	Saya tidak segan meminta maaf apabila ada kesalahan yang saya buat kepada orang lain.					

6.	Saya berusaha memaafkan kesalahan orang lain dan tidak derdam.					
7.	Saya berusaha sekuat tenaga membantu orang lain yang ditimpa kesulitan dan musibah.					
8.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab saya baik di rumah ataupun di sekolah.					
9.	Saya bersikap lemah lembut dan sopan santun kepada orang tua, guru dan sesama.					
10.	Saya selalu disiplin dan tidak menunda-nunda dalam melaksanakan setiap aktivitas					



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 04

Hasil Uji validitas dan reliabilitas instrument kepemimpinan kepala sekolah

No Responden	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	80
3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	3	80
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	80
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	80
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
7	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	77
10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	73
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	98
13	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	97
15	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	3	87

No Responden	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
16	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
17	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	80
18	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	3	80
19	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	80
20	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	80
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
22	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	77
25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	73
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	98
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	97
30	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	3	87
t hitung	0.643	0.562	0.820	0.729	0.755	0.815	0.592	0.578	0.820	0.674	0.702	0.665	0.815	0.613	0.726	0.815	0.653	0.815	0.648	0.815	

No Responden	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
t Tabel	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	
Keputusan (Validitas)	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Varian	0.230	0.257	0.257	0.257	0.717	0.616	0.257	0.230	0.257	0.340	0.478	0.248	0.616	0.395	0.340	0.616	0.257	0.616	0.368	0.616	
Jumlah Varian	7.97																				
Varian Total	2																				
Nilai Cronbach alpa (Reliabilitas)	80.1																				
	38																				
	0.901																				
	Reliabel																				

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 05

Hasil Uji validitas dan reliabilitas instrument Kedisiplinan kepala sekolah

No Responden	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	5	5	83
2	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	78
3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	3	78
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	79
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	79
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	80
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	77
10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	73
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	98
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	97
15	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	3	87

No Responden	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
16	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	5	5	83
17	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	78
18	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	3	78
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	79
20	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	79
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	80
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	77
25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	73
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	98
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	97
30	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	3	87
t hitung	0.789	0.789	0.789	0.752	0.794	0.743	0.789	0.521	0.789	0.583	0.622	0.789	0.743	0.522	0.636	0.743	0.582	0.743	0.551	0.743	

No Responden	Item Soal																				Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
t Tabel	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514		
Keputusan (Validitas)	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Varian	0.248	0.248	0.248	0.257	0.671	0.616	0.248	0.524	0.248	0.340	0.533	0.248	0.616	0.340	0.395	0.616	0.257	0.616	0.368	0.616	78	
Jumlah Varian	8.257																					
Varian Total	77.637																					
Nilai Cronbach alpa (Reliabilitas)	0.894																					
	Reliabel																					

Lampiran 06

Validitas Religiusitas Siswa (Y)

Butir item	t hitung	t tabel	Validitas
1	0.672	0.361	Valid
2	0.409	0.361	Valid
3	0.487	0.361	Valid
4	0.277	0.361	Tidak Valid
5	0.502	0.361	Valid
6	0.507	0.361	Valid
7	0.626	0.361	Valid
8	0.652	0.361	Valid
9	0.591	0.361	Valid
10	0.562	0.361	Valid
11	0.716	0.361	Valid
12	0.471	0.361	Valid
13	0.428	0.361	Valid
14	0.652	0.361	Valid
15	0.357	0.361	Tidak Valid
16	0.453	0.361	Valid
17	0.355	0.361	Tidak Valid
18	0.652	0.361	Valid
19	0.611	0.361	Valid
20	0.652	0.361	Valid
21	0.843	0.361	Valid
22	0.775	0.361	Valid
23	0.652	0.361	Valid
24	0.592	0.361	Valid
25	0.634	0.361	Valid
26	0.786	0.361	Valid
27	0.769	0.361	Valid
28	0.535	0.361	Valid
29	0.575	0.361	Valid

Butir item	t hitung	t tabel	Validitas
30	0.803	0.361	Valid
31	0.843	0.361	Valid
32	0.865	0.361	Valid
33	0.727	0.361	Valid
34	0.725	0.361	Valid
35	0.769	0.361	Valid
36	0.713	0.361	Valid
37	0.713	0.361	Valid
38	0.873	0.361	Valid
39	0.706	0.361	Valid
40	0.721	0.361	Valid
41	0.852	0.361	Valid
42	0.850	0.361	Valid
43	0.721	0.361	Valid
44	0.349	0.361	Tidak Valid
45	0.721	0.361	Valid
46	0.721	0.361	Valid
47	0.721	0.361	Valid
48	0.395	0.361	Valid
49	0.721	0.361	Valid
50	0.319	0.361	Tidak Valid

Reliabilitas Religiusitas Siswa (Y)

No	Nama	Keterangan
1	Jumlah Varian	37.536
2	Varian Total	723.407
3	Nilai Cronbach alpa	0.981
4	(Reliabilitas)	Reliabel

Reliabilitas religiusitas siswa (Y) dari output SPSS di atas menunjukkan bahwanilai *Cronbach's Alphas* ebesar $0.981 > 0.60$,

maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan variabel religiusitas siswa (Y) adalah reliable dengan nilai reliabilitas sangat tinggi.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 07

Uji Normalitas Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah

No	X	Z	F(z)	S(z)	[Fz)-S(z)]
1	80	-0.714	0.238	0.018	0.220
2	75	-1.614	0.053	0.036	0.018
3	78	-1.074	0.141	0.054	0.088
4	81	-0.534	0.297	0.089	0.207
5	81	-0.534	0.297	0.089	0.207
6	80	-0.714	0.238	0.107	0.130
7	77	-1.254	0.105	0.143	0.038
8	77	-1.254	0.105	0.143	0.038
9	79	-0.894	0.186	0.161	0.025
10	80	-0.714	0.238	0.179	0.059
11	81	-0.534	0.297	0.196	0.100
12	82	-0.354	0.362	0.214	0.147
13	80	-0.714	0.238	0.232	0.005
14	74	-1.794	0.036	0.250	0.214
15	86	0.367	0.643	0.268	0.375
16	92	1.447	0.926	0.286	0.640
17	81	-0.534	0.297	0.321	0.025
18	81	-0.534	0.297	0.321	0.025
19	82	-0.354	0.362	0.339	0.022
20	83	-0.174	0.431	0.357	0.074
21	93	1.627	0.948	0.375	0.573
22	83	-0.174	0.431	0.393	0.038
23	95	1.987	0.977	0.411	0.566
24	81	-0.534	0.297	0.429	0.132
25	80	-0.714	0.238	0.446	0.209
26	84	0.006	0.503	0.464	0.038
27	92	1.447	0.926	0.482	0.444
28	82	-0.354	0.362	0.500	0.138

L hitung 0.841
 L tabel 0,118

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan L hitung lebih besar dari L tabel sehingga data tidak berdistribusi normal

Lampiran 08

Uji Normalitas Kedisiplinan Kepala Sekolah

No	X	Z	F(z)	S(z)	[Fz)-S(z)]
1	89	0.259	0.602	0.018	0.584
2	78	-1.618	0.053	0.036	0.017
3	81	-1.106	0.134	0.054	0.081
4	82	-0.935	0.175	0.071	0.103
5	83	-0.765	0.222	0.107	0.115
6	83	-0.765	0.222	0.107	0.115
7	82	-0.935	0.175	0.143	0.032
8	82	-0.935	0.175	0.143	0.032
9	84	-0.594	0.276	0.161	0.116
10	83	-0.765	0.222	0.179	0.044
11	84	-0.594	0.276	0.196	0.080
12	85	-0.423	0.336	0.232	0.104
13	85	-0.423	0.336	0.232	0.104
14	73	-2.471	0.007	0.250	0.243
15	91	0.600	0.726	0.268	0.458
16	97	1.624	0.948	0.286	0.662
17	86	-0.253	0.400	0.321	0.079
18	86	-0.253	0.400	0.321	0.079
19	87	-0.082	0.467	0.339	0.128
20	88	0.088	0.535	0.357	0.178
21	98	1.794	0.964	0.375	0.589
22	86	-0.253	0.400	0.393	0.007
23	96	1.453	0.927	0.411	0.516
24	82	-0.935	0.175	0.429	0.254

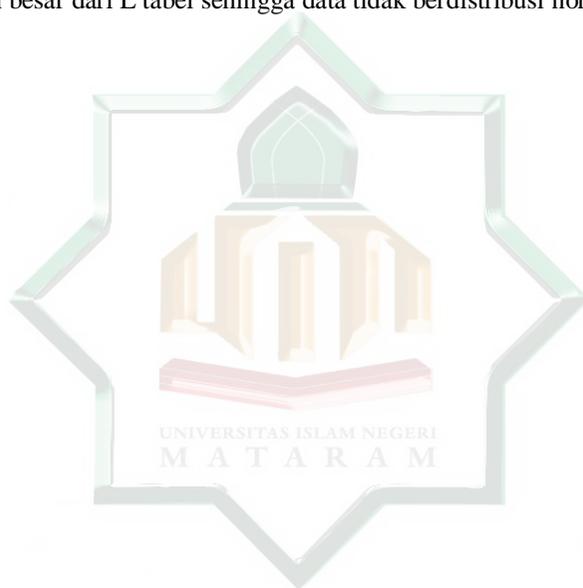
25	83	-0.765	0.222	0.446	0.224
26	85	-0.423	0.336	0.464	0.128
27	95	1.282	0.900	0.482	0.418
28	87	-0.082	0.467	0.500	0.033
29	95	1.282	0.900	0.518	0.382
30	91	0.600	0.726	0.536	0.190
31	95	1.282	0.900	0.554	0.347
32	84	-0.594	0.276	0.571	0.295
33	86	-0.253	0.400	0.589	0.189
34	87	-0.082	0.467	0.607	0.140
35	88	0.088	0.535	0.625	0.090
36	98	1.794	0.964	0.643	0.321
37	86	-0.253	0.400	0.661	0.261
38	98	1.794	0.964	0.679	0.285
39	84	-0.594	0.276	0.696	0.420
40	83	-0.765	0.222	0.714	0.492
41	85	-0.423	0.336	0.732	0.396
42	97	1.624	0.948	0.750	0.198
43	85	-0.423	0.336	0.768	0.432
44	97	1.624	0.948	0.786	0.162
45	89	0.259	0.602	0.804	0.201
46	95	1.282	0.900	0.821	0.079
47	86	-0.253	0.400	0.839	0.439
48	84	-0.594	0.276	0.857	0.581
49	85	-0.423	0.336	0.875	0.539
50	88	0.088	0.535	0.893	0.358
51	98	1.794	0.964	0.911	0.053
52	84	-0.594	0.276	0.929	0.652
53	98	1.794	0.964	0.946	0.017
54	82	-0.935	0.175	0.964	0.789
55	83	-0.765	0.222	0.982	0.760
56	87	-0.082	0.467	1.000	0.533

Nilai rata-rata	87.482
Simpangan Baku	5.862
Nilai Max	0.789

L hitung	0.789
L tabel	0,118

Kesimpulan

L hitung lebih besar dari L tabel sehingga data tidak berdistribusi normal



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 09

Uji Normalitas Religiusitas siswa

No	X	Z	F(z)	S(z)	[Fz)-S(z)]
1	180	-2.112	0.017	0.018	0.000
2	184	-1.435	0.076	0.036	0.040
3	182	-1.773	0.038	0.054	0.015
4	190	-0.420	0.337	0.071	0.266
5	183	-1.604	0.054	0.089	0.035
6	186	-1.097	0.136	0.107	0.029
7	187	-0.927	0.177	0.125	0.052
8	184	-1.435	0.076	0.143	0.067
9	189	-0.589	0.278	0.161	0.117
10	185	-1.266	0.103	0.179	0.076
11	192	-0.082	0.467	0.196	0.271
12	189	-0.589	0.278	0.214	0.064
13	186	-1.097	0.136	0.232	0.096
14	191	-0.251	0.401	0.250	0.151
15	189	-0.589	0.278	0.286	0.008
16	189	-0.589	0.278	0.286	0.008
17	190	-0.420	0.337	0.321	0.016
18	190	-0.420	0.337	0.321	0.016
19	187	-0.927	0.177	0.339	0.162
20	184	-1.435	0.076	0.357	0.281
21	198	0.933	0.825	0.375	0.450
22	199	1.103	0.865	0.393	0.472
23	194	0.257	0.601	0.411	0.191
24	196	0.595	0.724	0.429	0.296
25	191	-0.251	0.401	0.446	0.045
26	198	0.933	0.825	0.464	0.360
27	205	2.118	0.983	0.482	0.501
28	193	0.088	0.535	0.500	0.035

Lampiran 10

Uji linieritas antara Kepemimpinan kepala sekolah dengan Religiusitas siswa

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.489062862
R Square	0.239182483
Adjusted R Square	0.22509327
Standard Error	5.203769435
Observations	56

Nilai korelasi antara x dengan y sebesar 0,489 dengan kategori sedang
 Nilai determinasi koefisien sebesar 0,225 dimana X mampu menjelaskan y
 sebesar 22,5% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain

*nilai signifikansi, f lebih kecil dari alfa, 0,05 sehingga dapat disimpulkan
 adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan Y*

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	459.7045	459.7045	16.97628	0.000130913
Residual	54	1462.278	27.07922		
Total	55	1921.982			

	<i>Standard</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Coefficients</i>	<i>Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>95.0%</i>	<i>95.0%</i>

Intercept	148.7671735	10.6326	13.9916	1.34E-19	127.450085	170.084262	127.4501	170.0843
X	0.520637662	0.126361	4.120229	0.000131	0.267298402	0.773976921	0.267298	0.773977

Lampiran 11

Uji linieritas antara Kedisiplinan kepala sekolah dengan Religiusitas siswa

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.390354317
R Square	0.152376493
Adjusted R Square	0.136679761
Standard Error	5.492616667
Observations	56

Nilai determinasi koefisien sebesar 0,136 dimana X mampu menjelaskan y sebesar 13,60% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain

Nilai korelasi antara x dengan y sebesar 0390 dengan kategori sedang

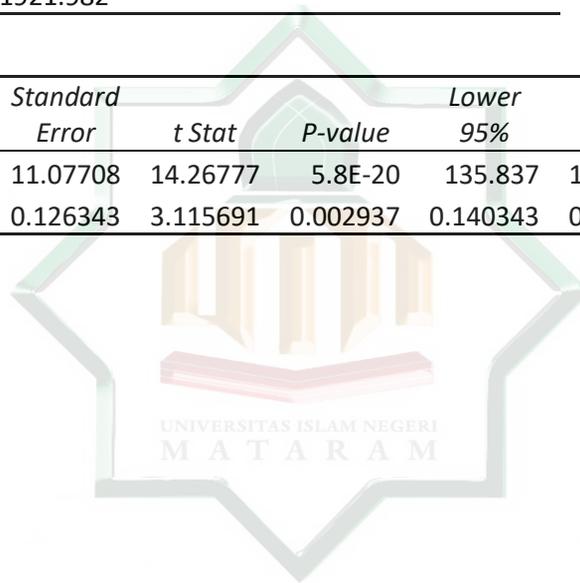
nilai signifikansi, f lebih kecil dari alfa, 0,05 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan Y

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	292.8649	292.8649	9.70753	0.002937

Residual	54	1629.117	30.16884
Total	55	1921.982	

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	158.0452291	11.07708	14.26777	5.8E-20	135.837	180.2534	135.837	180.2534
X	0.393645065	0.126343	3.115691	0.002937	0.140343	0.646947	0.140343	0.646947



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 12

Uji Multikolinieritas

NO	Nilai Religiusitas	Kepemimpinan Kepala sekolah	Kedisiplinan Kepala Sekolah
1	180	80	89
2	184	75	78
3	182	78	81
4	190	81	82
5	183	81	83
6	186	80	83
7	187	77	82
8	184	77	82
9	189	79	84
10	185	80	83
11	192	81	84
12	189	82	85
13	186	80	85
14	191	74	73
15	189	86	91
16	189	92	97
17	190	81	86
18	190	81	86
19	187	82	87
20	184	83	88
21	198	93	98
22	199	83	86
23	194	95	96
24	196	81	82
25	191	80	83
26	198	84	85
27	205	92	95
28	193	82	87
29	196	92	95

NO	Nilai Religiusitas	Kepemimpinan Kepala sekolah	Kedisiplinan Kepala Sekolah
30	190	86	91
31	200	92	95
32	199	81	84
33	185	83	86
34	200	84	87
35	197	85	88
36	194	95	98
37	199	83	86
38	197	93	98
39	188	81	84
40	199	78	83
41	198	84	85
42	200	92	97
43	196	82	85
44	198	94	97
45	199	86	89
46	198	92	95
47	192	81	86
48	193	83	84
49	192	82	85
50	204	85	88
51	198	93	98
52	187	81	84
53	188	93	98
54	195	79	82
55	194	78	83
56	192	84	87

	<i>Kep</i>	<i>disip</i>
Kep	1	
disip	0.961815	1

$$r = 1 - r^2 = 0.925088$$

NO	Nilai Religiusitas	Kepemimpinan Kepala sekolah	Kedisiplinan Kepala Sekolah
----	--------------------	-----------------------------	-----------------------------

$$r = 1 - r^2 \quad 1$$

$$r = 1 - r^2 \quad 0.074912$$

1

$$VIF = 1/\text{toleran} \quad 13.34899 < 10$$

Jadi dapat disimpulkan ada gejala multikolinieritas karena hasil VIF lebih besar dari 10.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 13

Uji Heteroskedastisitas

NO	Religiusitas	Kepemimpinan	Kedisiplinan	ABS RESIDUAL
1	180	80	89	4.446
2	184	75	78	4.225
3	182	78	81	7.836
4	190	81	82	3.602
5	183	81	83	9.525
6	186	80	83	4.911
7	187	77	82	0.144
8	184	77	82	3.144
9	189	79	84	0.781
10	185	80	83	5.911
11	192	81	84	0.552
12	189	82	85	2.985
13	186	80	85	2.756
14	191	74	73	0.997
15	189	86	91	2.979
16	189	92	97	6.202
17	190	81	86	0.707
18	190	81	86	0.707
19	187	82	87	2.830
20	184	83	88	6.367
21	198	93	98	2.261
22	199	83	86	6.478
23	194	95	96	7.123
24	196	81	82	2.398
25	191	80	83	0.089
26	198	84	85	2.786
27	205	92	95	7.643
28	193	82	87	3.170

NO	Religiusitas	Kepemimpinan	Kedisiplinan	ABS RESIDUAL
29	196	92	95	1.357
30	190	86	91	1.979
31	200	92	95	2.643
32	199	81	84	7.552
33	185	83	86	7.522
34	200	84	87	6.941
35	197	85	88	3.404
36	194	95	98	4.968
37	199	83	86	6.478
38	197	93	98	1.261
39	188	81	84	3.448
40	199	78	83	11.319
41	198	84	85	2.786
42	200	92	97	4.798
43	196	82	85	4.015
44	198	94	97	0.431
45	199	86	89	4.866
46	198	92	95	0.643
47	192	81	86	2.707
48	193	83	84	1.677
49	192	82	85	0.015
50	204	85	88	10.404
51	198	93	98	2.261
52	187	81	84	4.448
53	188	93	98	7.739
54	195	79	82	4.627
55	194	78	83	6.319
56	192	84	87	1.059

Langkah Pertama

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.569813885
R Square	0.324687864
Adjusted R Square	0.299204387
Standard Error	4.948675956
Observations	56



UNIVERSITAS ISLAM MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

MATARAM

Significance F

MS

df

SS

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

ANOVA

df

SS

MS

Significance F

Regression

Residual

Total

Kep	1.6145519	0.439045352	3.677414852	0.000551	0.733938442	2.495165	0.73393844	2.495165357
disip	-1.0773745	0.415895587	-2.590492743	0.01235	-1.911555408	-0.24319	-1.9115554	-0.243193592



Perpustakaan UIN Mataram

Residual out put

<i>Observation</i>	<i>Predicted relig</i>	<i>Residuals</i>	<i>ABSOLUT RESIDUAL</i>
1	184.4462972	-4.446297245	4.446297245
2	188.2246572	-4.224657246	4.224657246
3	189.8361894	-7.836189445	7.836189445
4	193.6024706	-3.602470645	3.602470645
5	192.5250961	-9.525096145	9.525096145
6	190.9105442	-4.910544245	4.910544245
7	187.144263	-0.144263046	0.144263046
8	187.144263	-3.144263046	3.144263046
9	188.2186178	0.781382155	0.781382155
10	190.9105442	-5.910544245	5.910544245
11	191.4477216	0.552278355	0.552278355
12	191.984899	-2.984899045	2.984899045
13	188.7557952	-2.755795245	2.755795245
14	191.9969778	-0.996977846	0.996977846
15	191.9788596	-2.978859644	2.978859644
16	195.201924	-6.201924044	6.201924044
17	189.2929726	0.707027355	0.707027355
18	189.2929726	0.707027355	0.707027355
19	189.83015	-2.830150045	2.830150045
20	190.3673274	-6.367327445	6.367327445
21	195.7391014	2.260898556	2.260898556
22	192.5220764	6.477923555	6.477923555
23	201.1229542	-7.122954243	7.122954243
24	193.6024706	2.397529355	2.397529355
25	190.9105442	0.089455755	0.089455755
26	195.2140028	2.785997156	2.785997156
27	197.356673	7.643326956	7.643326956
28	189.83015	3.169849955	3.169849955
29	197.356673	-1.356673044	1.356673044
30	191.9788596	-1.978859644	1.978859644
31	197.356673	2.643326956	2.643326956

<i>Observation</i>	<i>Predicted relig</i>	<i>Residuals</i>	<i>ABSOLUT RESIDUAL</i>
32	191.4477216	7.552278355	7.552278355
33	192.5220764	-7.522076445	7.522076445
34	193.0592538	6.940746155	6.940746155
35	193.5964312	3.403568756	3.403568756
36	198.9682052	-4.968205243	4.968205243
37	192.5220764	6.477923555	6.477923555
38	195.7391014	1.260898556	1.260898556
39	191.4477216	-3.447721645	3.447721645
40	187.6814404	11.31855955	11.31855955
41	195.2140028	2.785997156	2.785997156
42	195.201924	4.798075956	4.798075956
43	191.984899	4.015100955	4.015100955
44	198.4310278	-0.431027843	0.431027843
45	194.1336086	4.866391356	4.866391356
46	197.356673	0.643326956	0.643326956
47	189.2929726	2.707027355	2.707027355
48	194.6768254	-1.676825445	1.676825445
49	191.984899	0.015100955	0.015100955
50	193.5964312	10.40356876	10.40356876
51	195.7391014	2.260898556	2.260898556
52	191.4477216	-4.447721645	4.447721645
53	195.7391014	-7.739101444	7.739101444
54	190.3733668	4.626633155	4.626633155
55	187.6814404	6.318559555	6.318559555
56	193.0592538	-1.059253845	1.059253845

Langkah ke 2

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.0058
R Square	0.0000
Adjusted R Square	-0.0377
Standard Error	2.8285
Observations	56

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>Significance F</i>	
Regression	2	0.01402	0.00701	0.000876	0.999124
Residual	53	424.0151	8.000285		
Total	55	424.0291			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	3.880547865	5.803523	0.668654	0.507	-7.75985	15.52094	-7.75985	15.52094
Kep	0.010445181	0.250942	0.041624	0.967	-0.49288	0.513771	-0.49288	0.513771
disip	0.009226896	0.23771	-0.03882	0.969	-0.48601	0.46756	-0.48601	0.46756

BERARTI DAPAT DI SIMPULKAN BAHWA DATA TIDAK TERJADI HETEROSKEDASITIS KARENA NILAI P-VALUE LEBIH BESAR RARI 0,05

Lampiran 14

**HASIL PENGUMPULAN DATA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KEDISIPLINAN KEPALA SEKOLAH, DAN RELIGIUSITAS SISWA
MI NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**

NO	KODE SAMPEL	KEPEMIMPINAN	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y1	RANG Y2
1	A	78	89	180	2.5	40.5	1
2	B	78	78	184	2.5	2	5
3	C	81	81	182	4	3	2
4	D	82	82	190	6	6	21.5
5	E	83	83	183	10.5	11.5	3
6	F	83	83	186	10.5	11.5	9.5
7	G	82	82	187	6	6	12
8	H	82	82	184	6	6	5
9	I	84	84	189	16	17.5	17.5
10	J	83	83	185	10.5	11.5	7.5
11	K	84	84	192	16	17.5	27.5
12	L	85	85	189	19.5	23.5	17.5
13	M	85	85	186	19.5	23.5	9.5
14	N	73	73	191	1	1	24.5
15	O	91	91	189	42	42.5	17.5
16	P	97	97	189	47	50	17.5
17	Q	86	86	190	25	29.5	21.5
18	R	86	86	190	25	29.5	21.5
19	S	87	87	187	33.5	34.5	12
20	T	88	88	184	39	38	5
21	U	98	98	198	53.5	54	43.5
22	V	86	86	199	25	29.5	49
23	W	98	96	194	53.5	48	33
24	X	84	82	196	16	6	37
25	Y	83	83	191	10.5	11.5	24.5
26	Z	87	85	198	33.5	23.5	43.5
27	AA	97	95	205	47	45.5	56
28	AB	87	87	193	33.5	34.5	30.5
29	AC	97	95	196	47	45.5	37

NO	KODE SAMPEL	KEPEMIMPINAN	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y1	RANG Y2
30	AD	91	91	190	42	42.5	21.5
31	AE	97	95	200	47	45.5	53
32	AF	86	84	199	25	17.5	49
33	AG	86	86	185	25	29.5	7.5
34	AH	87	87	200	33.5	34.5	53
35	AI	88	88	197	39	38	39.5
36	AJ	98	98	194	53.5	54	33
37	AK	86	86	199	25	29.5	49
38	AL	98	98	197	53.5	54	39.5
39	AM	84	84	188	16	17.5	14.5
40	AN	83	83	199	10.5	11.5	49
41	AO	87	85	198	33.5	23.5	43.5
42	AP	97	97	200	47	50	53
43	AQ	87	85	196	33.5	23.5	37
44	AR	97	97	198	47	50	43.5
45	AS	91	89	199	42	40.5	49
46	AT	97	95	198	47	45.5	43.5
47	AU	86	86	192	25	29.5	27.5
48	AV	86	84	193	25	17.5	30.5
49	AW	87	85	192	33.5	23.5	27.5
50	AX	88	88	204	39	38	55
51	AY	98	98	198	53.5	54	43.5
52	AZ	86	84	187	25	17.5	12
53	BA	98	98	188	53.5	54	14.5
54	BB	84	82	195	16	6	35
55	BC	83	83	194	10.5	11.5	33
56	BD	87	87	192	33.5	34.5	27.5
JUMLAH		4918	4899	10779	1596	1596	1596
RATA-RATA		87.82	87.48	192.48	28.50	28.50	28.50

Lampiran 15

**HASIL UJI BIVARIATE ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN RELIGUSITAS
SISWA MI NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**

NO	KODE SAMPEL	KEPEMIMPINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y1	X1- \bar{X} 1	Y1- \bar{Y} 1	(X1- \bar{X} 1) ²	(Y1- \bar{Y} 1) ²	(X1- \bar{X} 1)(Y1- \bar{Y} 1)
1	A	78	180	2.5	1	-26.00	-27.50	676	756.25	715
2	B	78	184	2.5	5	-26.00	-23.50	676	552.25	611
3	C	81	182	4	2	-24.50	-26.50	600.25	702.25	649.25
4	D	82	190	6	21.5	-22.50	-7.00	506.25	49	157.5
5	E	83	183	10.5	3	-18.00	-25.50	324	650.25	459
6	F	83	186	10.5	9.5	-18.00	-19.00	324	361	342
7	G	82	187	6	12	-22.50	-16.50	506.25	272.25	371.25
8	H	82	184	6	5	-22.50	-23.50	506.25	552.25	528.75
9	I	84	189	16	17.5	-12.50	-11.00	156.25	121	137.5
10	J	83	185	10.5	7.5	-18.00	-21.00	324	441	378
11	K	84	192	16	27.5	-12.50	-1.00	156.25	1	12.5
12	L	85	189	19.5	17.5	-9.00	-11.00	81	121	99
13	M	85	186	19.5	9.5	-9.00	-19.00	81	361	171
14	N	73	191	1	24.5	-27.50	-4.00	756.25	16	110
15	O	91	189	42	17.5	13.50	-11.00	182.25	121	-148.5
16	P	97	189	47	17.5	18.50	-11.00	342.25	121	-203.5
17	Q	86	190	25	21.5	-3.50	-7.00	12.25	49	24.5
18	R	86	190	25	21.5	-3.50	-7.00	12.25	49	24.5
19	S	87	187	33.5	12	5.00	-16.50	25	272.25	-82.5

NO	KODE SAMPEL	KEPEMIMPINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y1	$X1-\bar{X1}$	$Y1-\bar{Y1}$	$(X1-\bar{X1})^2$	$(Y1-\bar{Y1})^2$	$(X1-\bar{X1})(Y1-\bar{Y1})$
20	T	88	184	39	5	10.50	-23.50	110.25	552.25	-246.75
21	U	98	198	53.5	43.5	25.00	15.00	625	225	375
22	V	86	199	25	49	-3.50	20.50	12.25	420.25	-71.75
23	W	98	194	53.5	33	25.00	4.50	625	20.25	112.5
24	X	84	196	16	37	-12.50	8.50	156.25	72.25	-106.25
25	Y	83	191	10.5	24.5	-18.00	-4.00	324	16	72
26	Z	87	198	33.5	43.5	5.00	15.00	25	225	75
27	AA	97	205	47	56	18.50	27.50	342.25	756.25	508.75
28	AB	87	193	33.5	30.5	5.00	2.00	25	4	10
29	AC	97	196	47	37	18.50	8.50	342.25	72.25	157.25
30	AD	91	190	42	21.5	13.50	-7.00	182.25	49	-94.5
31	AE	97	200	47	53	18.50	24.50	342.25	600.25	453.25
32	AF	86	199	25	49	-3.50	20.50	12.25	420.25	-71.75
33	AG	86	185	25	7.5	-3.50	-21.00	12.25	441	73.5
34	AH	87	200	33.5	53	5.00	24.50	25	600.25	122.5
35	AI	88	197	39	39.5	10.50	11.00	110.25	121	115.5
36	AJ	98	194	53.5	33	25.00	4.50	625	20.25	112.5
37	AK	86	199	25	49	-3.50	20.50	12.25	420.25	-71.75
38	AL	98	197	53.5	39.5	25.00	-11.00	625	121	275
39	AM	84	188	16	14.5	-12.50	-14.00	156.25	196	175
40	AN	83	199	10.5	49	-18.00	20.50	324	420.25	-369
41	AO	87	198	33.5	43.5	5.00	15.00	25	225	75
42	AP	97	200	47	53	18.50	24.50	342.25	600.25	453.25
43	AQ	87	196	33.5	37	5.00	8.50	25	72.25	42.5

NO	KODE SAMPEL	KEPEMIMPINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y1	$X1-\bar{X1}$	$Y1-\bar{Y1}$	$(X1-\bar{X1})^2$	$(Y1-\bar{Y1})^2$	$(X1-\bar{X1})(Y1-\bar{Y1})$
44	AR	97	198	47	43.5	18.50	15.00	342.25	225	277.5
45	AS	91	199	42	49	13.50	20.50	182.25	420.25	276.75
46	AT	97	198	47	43.5	18.50	15.00	342.25	225	277.5
47	AU	86	192	25	27.5	-3.50	-1.00	12.25	1	3.5
48	AV	86	193	25	30.5	-3.50	2.00	12.25	4	-7
49	AW	87	192	33.5	27.5	5.00	-1.00	25	1	-5
50	AX	88	204	39	55	10.50	26.50	110.25	702.25	278.25
51	AY	98	198	53.5	43.5	25.00	15.00	625	225	375
52	AZ	86	187	25	12	-3.50	-16.50	12.25	272.25	57.75
53	BA	98	188	53.5	14.5	25.00	-14.00	625	196	-350
54	BB	84	195	16	35	-12.50	6.50	156.25	42.25	-81.25
55	BC	83	194	10.5	33	-18.00	4.50	324	20.25	-81
56	BD	87	192	33.5	27.5	5.00	-1.00	25	1	-5
	JUMLAH	4918	10779	1596	1596	0	0	14448	14574.5	7550
	RATA-RATA	87.82	192.48	28.50	28.50	0.00	0.00	258.00	260.26	134.82

$$r = \frac{\sum_1^n (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_1^n (X_1 - \bar{X})^2][\sum_1^n (Y_1 - \bar{Y})^2]}}$$

$$r = \frac{134,82}{\sqrt{[258][260,26]}}$$

$$r = \frac{134,82}{\sqrt{67147,08}}$$

$$r = \frac{134,82}{259,127}$$

$r = 0,520$ MENJAWAB HIPOTESIS 1

Selanjutnya setelah r sperman di peroleh kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengukuran signifikansi yang didapat bisa digunakan untuk generalisasi atau mewakili populasi, maka digunakan uji signifikansi dari uji t, dimana nilai t yang di peroleh di gunakan untuk menunjukkan hubungan kedua variable secara menyeluruh sedangkan nilai r sperman merupakan nilai besaran hubungan yang di timbulkan oleh kedua variable berikut adalah hubungan signifikansi antara kedua variabel:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,520\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0,270}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,822}{0,0,854}$$

$t_{hitung} = 4,473$ MENJAWAB HIPOTESIS 3

Dari hasil uji korelasi rank spearman antara kepemimpinan kepalasekolah dengan religiusitas siswa diperoleh hasil r sebesar 0,520 dan hasil uji t diperoleh nilai sebesar 4,473 jika di bandingkan dengan r tabel dengan $df = 54$ maka di peroleh r tabel sebesar 2,000, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan kearah positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan religiusitas siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 16

**HASIL UJI BIVARIATE ANTARA KEDISIPLINAN KEPALA SEKOLAH
DENGAN RELIGIUSITAS SISWA MI NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**

NO	KODE SAMPEL	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y	$R_x - \bar{R}_x$	$R_y - \bar{R}_y$	$(R_x - \bar{R}_x)^2$	$(R_y - \bar{R}_y)^2$	$(R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)$
1	A	89	180	40.5	1	12.00	-27.50	144	756.25	-330
2	B	78	184	2	5	-26.50	-23.50	702.25	552.25	622.75
3	C	81	182	3	2	-25.50	-26.50	650.25	702.25	675.75
4	D	82	190	6	21.5	-22.50	-7.00	506.25	49	157.5
5	E	83	183	11.5	3	-17.00	-25.50	289	650.25	433.5
6	F	83	186	11.5	9.5	-17.00	-19.00	289	361	323
7	G	82	187	6	12	-22.50	-16.50	506.25	272.25	371.25
8	H	82	184	6	5	-22.50	-23.50	506.25	552.25	528.75
9	I	84	189	17.5	17.5	-11.00	-11.00	121	121	121
10	J	83	185	11.5	7.5	-17.00	-21.00	289	441	357
11	K	84	192	17.5	27.5	-11.00	-1.00	121	1	11
12	L	85	189	23.5	17.5	-5.00	-11.00	25	121	55
13	M	85	186	23.5	9.5	-5.00	-19.00	25	361	95
14	N	73	191	1	24.5	-27.50	-4.00	756.25	16	110
15	O	91	189	42.5	17.5	14.00	-11.00	196	121	-154
16	P	97	189	50	17.5	21.50	-11.00	462.25	121	-236.5
17	Q	86	190	29.5	21.5	1.00	-7.00	1	49	-7
18	R	86	190	29.5	21.5	1.00	-7.00	1	49	-7
19	S	87	187	34.5	12	6.00	-16.50	36	272.25	-99

NO	KODE SAMPEL	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y	$R_x - \bar{R}_x$	$R_y - \bar{R}_y$	$(R_x - \bar{R}_x)^2$	$(R_y - \bar{R}_y)^2$	$(R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)$
20	T	88	184	38	5	9.50	-23.50	90.25	552.25	-223.25
21	U	98	198	54	43.5	25.50	15.00	650.25	225	382.5
22	V	86	199	29.5	49	1.00	20.50	1	420.25	20.5
23	W	96	194	48	33	19.50	4.50	380.25	20.25	87.75
24	X	82	196	6	37	-22.50	8.50	506.25	72.25	-191.25
25	Y	83	191	11.5	24.5	-17.00	-4.00	289	16	68
26	Z	85	198	23.5	43.5	-5.00	15.00	25	225	-75
27	AA	95	205	45.5	56	17.00	27.50	289	756.25	467.5
28	AB	87	193	34.5	30.5	6.00	2.00	36	4	12
29	AC	95	196	45.5	37	17.00	8.50	289	72.25	144.5
30	AD	91	190	42.5	21.5	14.00	-7.00	196	49	-98
31	AE	95	200	45.5	53	17.00	24.50	289	600.25	416.5
32	AF	84	199	17.5	49	-11.00	20.50	121	420.25	-225.5
33	AG	86	185	29.5	7.5	1.00	-21.00	1	441	-21
34	AH	87	200	34.5	53	6.00	24.50	36	600.25	147
35	AI	88	197	38	39.5	9.50	11.00	90.25	121	104.5
36	AJ	98	194	54	33	25.50	4.50	650.25	20.25	114.75
37	AK	86	199	29.5	49	1.00	20.50	1	420.25	20.5
38	AL	98	197	54	39.5	25.50	11.00	650.25	121	280.5
39	AM	84	188	17.5	14.5	-11.00	-14.00	121	196	154
40	AN	83	199	11.5	49	-17.00	20.50	289	420.25	-348.5
41	AO	85	198	23.5	43.5	-5.00	15.00	25	225	-75
42	AP	97	200	50	53	21.50	24.50	462.25	600.25	526.75
43	AQ	85	196	23.5	37	-5.00	8.50	25	72.25	-42.5

NO	KODE SAMPEL	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA	RANG X	RANG Y	$R_x - \bar{R}_x$	$R_y - \bar{R}_y$	$(R_x - \bar{R}_x)^2$	$(R_y - \bar{R}_y)^2$	$(R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)$
44	AR	97	198	50	43.5	21.50	15.00	462.25	225	322.5
45	AS	89	199	40.5	49	12.00	20.50	144	420.25	246
46	AT	95	198	45.5	43.5	17.00	15.00	289	225	255
47	AU	86	192	29.5	27.5	1.00	-1.00	1	1	-1
48	AV	84	193	17.5	30.5	-11.00	2.00	121	4	-22
49	AW	85	192	23.5	27.5	-5.00	-1.00	25	1	5
50	AX	88	204	38	55	9.50	26.50	90.25	702.25	251.75
51	AY	98	198	54	43.5	25.50	15.00	650.25	225	382.5
52	AZ	84	187	17.5	12	-11.00	-16.50	121	272.25	181.5
53	BA	98	188	54	14.5	25.50	-14.00	650.25	196	-357
54	BB	82	195	6	35	-22.50	6.50	506.25	42.25	-146.25
55	BC	83	194	11.5	33	-17.00	4.50	289	20.25	-76.5
56	BD	87	192	34.5	27.5	6.00	-1.00	36	1	-6
	JUMLAH	4899	10779	1596	1596	0	0	14525	14574.5	5710.75
	RATA-RATA	87.48	192.48	28.50	28.50	0.00	0.00	259.38	260.26	101.98

$$r = \frac{\sum_1^n (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_1^n (X_1 - \bar{X})^2][\sum_1^n (Y_1 - \bar{Y})^2]}}$$

$$r = \frac{101,98}{\sqrt{[259,38][260,26]}}$$

$$r = \frac{101,98}{\sqrt{67506,24}}$$

$$r = \frac{101,98}{259,82}$$

r = 0,393 MENJAWAB HIPOTESIS 2

Selanjutnya setelah r sperman di peroleh kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengukuran signifikansi yang didapat bisa digunakan untuk generalisasi atau mewakili populasi, maka digunakan uji signifikansi dari uji t, dimana nilai t yang di peroleh di gunakan untuk menunjukkan hubungan kedua variable secara menyeluruh sedangkan nilai r sperman merupakan nilai besaran hubungan yang di timbulkan oleh kedua variable berikut adalah hubungan signifikansi antara kedua variabel:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,393\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0,155}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,887}{0,920}$$

t_{hitung} = 3,139 MENJAWAB HIPOTESIS 4

Dari hasil uji korelasi rank spearman kedisiplinan kepala sekolah dengan religiusitas siswa diperoleh hasil r sebesar 0,393 dan hasil uji t diperoleh nilai sebesar 3,139 jika di bandingkan dengan r tabel dengan $df = 54$ maka di peroleh r tabel sebesar 2,000, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan kearah positif antara adiksi internet dengan motivasi belajar siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 17

UJI REGRESI GANDA

NO	KODE SAMPEL	Kepemimpinan	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA
1	A	78	89	180
2	B	78	78	184
3	C	81	81	182
4	D	82	82	190
5	E	83	83	183
6	F	83	83	186
7	G	82	82	187
8	H	82	82	184
9	I	84	84	189
10	J	83	83	185
11	K	84	84	192
12	L	85	85	189
13	M	85	85	186
14	N	73	73	191
15	O	91	91	189
16	P	97	97	189
17	Q	86	86	190
18	R	86	86	190
19	S	87	87	187
20	T	88	88	184
21	U	98	98	198
22	V	86	86	199
23	W	98	96	194
24	X	84	82	196
25	Y	83	83	191
26	Z	87	85	198
27	AA	97	95	205
28	AB	87	87	193
29	AC	97	95	196
30	AD	91	91	190
31	AE	97	95	200
32	AF	86	84	199
33	AG	86	86	185

NO	KODE SAMPEL	Kepemimpinan	KEDISIPLINAN	RELIGIUSITAS SISWA
34	AH	87	87	200
35	AI	88	88	197
36	AJ	98	98	194
37	AK	86	86	199
38	AL	98	98	197
39	AM	84	84	188
40	AN	83	83	199
41	AO	87	85	198
42	AP	97	97	200
43	AQ	87	85	196
44	AR	97	97	198
45	AS	91	89	199
46	AT	97	95	198
47	AU	86	86	192
48	AV	86	84	193
49	AW	87	85	192
50	AX	88	88	204
51	AY	98	98	198
52	AZ	86	84	187
53	BA	98	98	188
54	BB	84	82	195
55	BC	83	83	194
56	BD	87	87	192
	JUMLAH	4918	4899	10779
	RATA-RATA	87.82	87.48	192.48

SUMMARY
OUTPUT

Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,587 termasuk dalam kategori sedang

Regression Statistics

Multiple R	0.587752261
R Square	0.345452721
Adjusted R Square	0.320752823
Standard Error	4.871999672
Observations	56

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,320 atau 32,07% yang berarti bahwa x mempengaruhi y sebesar 32,07% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	663.9539605	331.97698	13.98599825	1.32568E-05
Residual	53	1258.028182	23.7363808		
Total	55	1921.982143			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	157.6071735	9.826094037	16.0396565	5.48278E-22	137.8985247	177.315
Kepemimpinan	1.458059244	0.368759608	3.95395595	0.000229308	0.718421138	2.19769
KEDISIPLINAN	-1.065061661	0.385569058	-2.762311	0.007871287	1.838415254	0.29170

Kesimpulan secara simultan

Kepemimpinan : Ada pengaruh positif antara variabel x dan y t hitung 3,953 dibandingkan dengan p-value 0,0002

Kedisiplinan : ada pengaruh kearah negatif antara variabel x dengan y, dengan t hitung -2,762 dibandingkan dengan p-value 0,0002



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMBA 2 - Dede Lende - Kecamatan Kadiri - Kode pos 83552
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB. E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id/

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2749 / II – BRIDA / II / 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B-48/Un.12/PP.00.SIPSMP/2/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/S2/KBPDN/2023 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Lulu Taufiqurrahman
NIK / NIM : 3203071402890007 / 210403012
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Jln Prof M Yamin 94 Selong Lombok Timur NTB 83612 / 081997913900

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Religiusitas Siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur".

Lokasi Waktu : MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur
Februari - Maret 2023.

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 16 Februari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP MM
NIP. 19691231 199603 1 055

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 - Sepati Lombok Timur
 - Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur
 - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
 - Kepala Sekolah MI 1 NWDI Pancor
 - Tang Beresangkutan
 - Asip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 48 /Un.12/PP.00.9/PS/MPI/2/2023
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

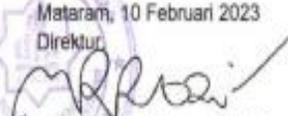
Nama : **LALU TAUFIQURRAHMAN**
NIM : 210403012
Semester/T. A. : IV (Genap) 2022/2023
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul Tesis : **PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP RELEGIUSITAS SISWA MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR**

Tempat Penelitian : 1. MI 1 NWDI PANCOR LOMBOK TIMUR

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 10 Februari 2023
Direktur

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Alamat : Jln. DR Cipto Mangkus Kusumo No. 5 ☎ (0376) 21452 - 22 779 Kode Pos: 83612

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/ 52 /KBPDN/2023

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman penertiban Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Universitas Islam Negeri Mataram Nomor: B-48/U.n.12/PP.00.9/PS/MP/2/2023 Tanggal 10 Februari 2023.

Perihal : Rekomendasi Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi / Ijin penelitian kepada :

Nama : **Lulu Taufiqurrahman**
NIM : **210403012**
Alamat : **Jln Prof.M.Yasin No.94 Selong, Kecamatan Selong**
Instansi/Badan : **Universitas Islam Negeri Mataram**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Tujuan/Keperluan : **Lintuk Memperoleh Data**
Judul Penelitian : **"Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Relegisitas Siswa MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur"**
Lokasi : **MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Lama Penelitian : **14 Februari s.d 31 Maret 2023**
Status Penelitian : **Baru**

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memahmi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan penelitian agar melapor kedatangan Kepada Bupati atau pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan di cabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan alat istiadat yang berlaku dan penelitian yang di lakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhan NKRI
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Timur, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Timur.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahiwasfiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Selong, 14 Februari 2023
A.n KEPALA BAKESBANGPOL/DAGRI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR





YAYASAN PENDIDIKAN HAMZANWADI
PONDOK PESANTREN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH HAMZANWADI NO.1 PANCOR
STATUS TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Cilikya' Cilik No. 77 Pancor 63111 Lombok Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 073/D.I/MIHNWDI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kusuma Arnadi, S.Pd

NIY : 22837000224

Jabatan : Kepala MI Hamzanwadi No.1 Pancor

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Lalu Taufiqurrahman**

NIM : **210403012**

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Judul Tesis : "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Religiusitas Siswa di MI 1 NWDI Pancor Lombok Timur".

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MI Hamzanwadi No.1 Pancor pada bulan Februari 2023 dalam rangka penyusunan tesis.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pancor, 20 Mei 2023
Kepala MI Hamzanwadi No.1 Pancor

KUSUMA ARNADI, S.Pd





Profil MI Hamzanwadi No.1 Pancor

Nama Madrasah	: MI Hamzanwadi No.1 Pancor
NSSM	: 111252070002
No. Diakreditasi	: 195-13 MI N19-81 Tanggal 20/05/1981
Akreditasi	: A
Alamat Lengkap	: Jalan Cut Nyak Dien No.77 Pancor Lombok Timur
Telp/HP	: 085858308530
Email	: mi.hamzanwadi@yayasanmihamzanwadi.com
NPWP	: 03.145.738.5-915.010
Nama Kepala Madrasah	: Kusuma Arnadi, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
No. Akta/Pendirian Yayasan	: T/1/9454 Tanggal 04/01/1069
Status Tanah/Luas	: Wakaf/ 2000 m ²
Status Bangunan	: M A; Milik Madrasah M
Tingkat Bangunan	: Satu lantai
Kurikulum yang digunakan	: K13

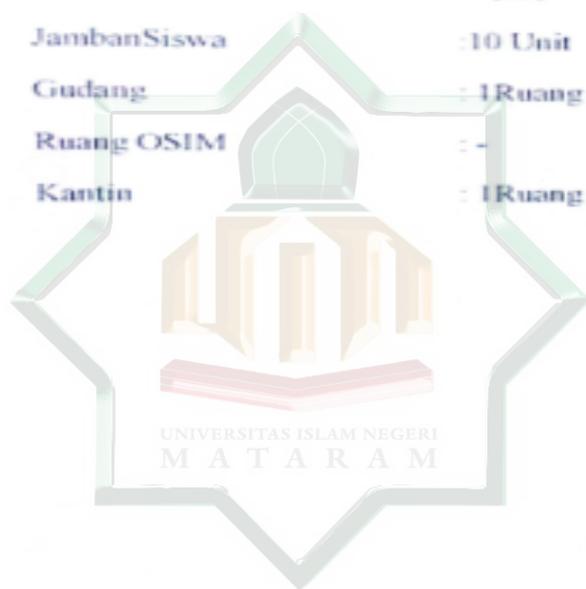
Data Pendidik, Tenaga kependidikan, dan Siswa

- Guru : 24 Orang
- TU : 1 Orang
- KTU : 1 Orang
- Siswa : 420 Orang

Data Sarana/Prasarana

- Ruang Kelas : 14 Ruang
- Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
- Ruang Guru : 1 Ruang

- Ruang TU/KTU : 1 Ruang
- Ruang Tempat Ibadah : 1 Ruang
- Jamban Guru : 3 Unit
- Jamban Siswa : 10 Unit
- Gudang : 1 Ruang
- Ruang OSIM : -
- Kantin : 1 Ruang



Perpustakaan UIN Mataram

D. Pengalaman Organisasi

- a. Wakil ketua OSIS SMPN 1 Selong 1993-1994
- b. Siswatama SMAN 1 Selong 1995-1998
- c. HMI FKT UGM 2000-2003
- d. Ketua YBM BRI Kanca Selong 2015-2021
- e. Ketua Aneab NWDI Selong 2020-sekarang

E. Prestasi

- a. Siswa Teladan Nasional 1994
- b. Paskibra Kabupaten 1997

Mataram, 17 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

LALU TAUFIQURRAHMAI

Perpustakaan UIN Mataram